

**PENGARUH METODE INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR
KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII SMP
MUHAMMADIYAH 12 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Muh. Yunus
10533783614

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
SEPTEMBER 2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **MUH. YUNUS**, NIM: 10533783614 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 188 Tahun 1440 H/2018, Tanggal 11-12 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 11 Oktober 2018.

Makassar, 29 Muharram 1440 H
09 Oktober 2018 M



- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. | (.....) |
| 2. Ketua | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | Dr. Baharullah, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | 1. Drs. Hambali, S. Pd., M. Hum. | (.....) |
| | 2. Tasrif Akib, S. Pd., M. Pd. | (.....) |
| | 3. Drs. Nurdin, M. Pd. | (.....) |
| | 4. Sri Rahayu, S. Pd., M. Pd. | (.....) |

(Handwritten signatures and initials next to the list of examiners)

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Signature of Erwin Akib)
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM : 860 954



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : PENGARUH METODE INKUIRI TERHADAP HASIL
BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS SURAT PRIBADI
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 12 MAKASSAR

Nama : MUH. YUNUS

Nim : 10533783614

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan.

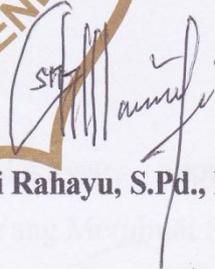
Makassar, 11 Oktober 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Pantja Nurwahidin, M. Pd.


Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.

NBM : 860 934


Dr. Munirah, M. Pd.

NBM: 951576

MOTO DAN PERSEMBAHAN

- **Anda tidak akan bisa lari dari tanggung jawab pada hari esok dengan menghindarinya pada hari ini (Abraham Lincoln)**
- **Warisan, cita-cita takdir, waktu, dan impian manusia merupakan hal yang tidak bisa dihentikan, selama manusia masih terus mencari makna kebebasan, mereka tidak akan pernah berhenti (Gold D Roger).**

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan

ABSTRAK

Muh. Yunus. 2018. *Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Surat Pribadi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Pantja Nurwahidin dan Pembimbing II Sri Rahayu.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar keterampilan menulis surat pribadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode inkuiri berpengaruh digunakan dalam keterampilan menulis surat pribadi.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Prosedur penelitian meliputi tahap penyusunan instrument dan pemberian tes pada siswa. Dalam penelitian ini data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan skor siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar dalam pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi pada kelas eksperimen sebelum diberi metode inkuiri mendapatkan perolehan rata-rata 61.52. Sedangkan skor siswa setelah diberi metode inkuiri dalam pembelajaran surat dinas meningkat dengan perolehan rata-rata 89.13. Data ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa “Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Surat Pribadi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar” terbukti berpengaruh.

Kata kunci: *metode inkuiri, hasil belajar keterampilan menulis surat pribadi*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang patut penulis ucapkan selain memuji dan bersyukur atas kehadiran Allah Swt, sang sutradara kehidupan yang maha menentukan setiap detail takdir dan menentukan hikmah dibalikinya. Atas rahmat,taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Proposal ini.

Tak lupa pula penulis kirimkan salawat dan taslim kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad *sallallahu alahi wassalam* yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah atau zaman pembodohan menuju zaman yang terang benderang. Beliauah yang mengajarkan arti kesabaran, ketaatan, dan ketekunan yang menjadi suri tauladan bagi umatnya. Oleh karena itu, sebagai umatnya patutlah kiranya kita senantiasa taat dijalannya sehingga bisa selamat dunia dan akhirat.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan tantangan, namun berkat bimbingan, motivasi, bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, segala tantangan yang dihadapi penulis dapat mengatasinya. Oleh karena itu terima kasih yang sedalam-dalamnya dan sembah sujud Ananda haturkan kepada Ayahanda Haris dan Ibunda Darmawati yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta keikhlasannya dalam membesarkan, mendidik dan membiayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis. Semoga penulis dapat membalas setiap tetes demi tetes keringat yang tercurah demi membantu penulis menjadi seorang manusia yang berguna.

Selanjutnya ucapan yang sama kepada Dr. Pantja Nurwahidin, M.Pd. dan Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd., pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan proposal ini.

Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyediakan sarana dan prasarana perkuliahan. Dr. Munirah, M.Pd. Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.

Kepada teman-teman khususnya untuk saudara, Abd. Arsyad, Anwar Muharram, Suqri, Hasni Dg Parani, Sukmawansari, Sukri dan Baharuddin penulis

mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan dan motivasinya selama penulis mengerjakan skripsi ini. Atas bantuan moril maupun material serta doa dan dukungannya. Teman-teman seperjuangan khususnya Kelas G Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2014 dan semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya, namun telah berjasa dalam penyelesaian proposal ini. Semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah disisi Allah Swt.

Akhirnya, penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang turut memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapat pahala dari Allah Swt. Semoga kesalahan atau kekurangan dalam penyusunan skripsi ini akan semakin memotivasi penulis dalam belajar dan terutama bagi kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Aamiin Yaa Rabbal Alamin. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Penelitian yang Relevan.....	10
2. Belajar	11
3. Hasil Belajar.....	14
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	17
5. Metode Pembelajaran.....	18
6. Keterampilan Menulis.....	21
7. Surat	28
8. Metode Inkuiri.....	40
9. Guru.....	48

B. Kerangka Pikir.....	51
C. Hipotesis Penelitian.....	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Rancangan Penelitian	54
B. Populasi dan Sampel	55
C. Definisi Operasional Variabel.....	57
D. Instrument Penelitian.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	62
A. Hasil Penelitian	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	77
A. Simpulan	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Penelitian One Group <i>Pretes Posttes Design</i>	55
3.2 Instrumen Penilaian dalam Keterampilan Menulis surat Pribadi.....	58
4.1 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Surat Pribadi Sebelum Menggunakan Metode Inkuiri.....	63
4.2 Statistik Nilai Rata-Rata <i>Pretest</i> Siswa.....	64
4.3 Klasifikasi Keterampilan Menulis Surat Pribadi pada Siswa Sebelum Menggunakan Metode Inkuiri.....	65
4.4 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Hasil Belajar Keerampilan Menulis Surat Pribadi.....	66
4.5 Statistik Belajar Nilai Rata-Rata <i>Posttest</i> Siswa	67
4.6 Klasifikasi Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas <i>Posttest</i>	68
4.7 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	69
4.8 Statistik Deskriptif Data <i>Pretest</i> dan <i>Posstest</i>	70
4.9 Perbandingan <i>Mean Rank</i> Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	70
4.10 Hasil Signifikasi Uji Perbedaan Dua Kali Pengukuran.....	71

4.11 Hasil Signifikasi Uji Perbedaan Data *Pretest* dan *Posttest*.....73

4.12 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	83
2. Materi Ajar.....	91
3. Daftar Hadir Siswa.....	99
4. Daftar Hasil Belajar Pre-Test dan Post-Test Siswa	100
5. Daftar Dokumentasi Kelas	101
6. Lembar Hasil Kerja Siswa	103
7. Persuratan.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara umum mempunyai suatu arti suatu proses usaha dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seorang yang terdidik. Manusia dididik menjadi orang yang berguna bagi Negara, Nusa, dan Bangsa. Pendidikan pertama kali didapatkan yaitu dilingkungan keluarga (Pendidikan Informal) dan lingkungan sekolah (Pendidikan formal). Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup.

Dalam era globalisasi dan pasar bebas, manusia dihadapkan padaperubahan-perubahan yang tidak menentu. Salah satunya adalah perubahanyang terjadi pada sistem pendidikan di Indonesia, baik perubahan padakurikulum pendidikan, media atau sarana pendidikan, maupun metodepengajaran.

Di Indonesia saat ini, salah satu program pemerintah yaitu memusatkan mutu pendidikan pada peningkatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang didalamnya terdapat guru dan siswa sebagai unsur manusia yang tentunya mempunyai unsur-unsur manusiawi seperti kemampuan, keterampilan, motivasi dan lain sebagainya yang berbeda antara satu dengan yang lain. Adanya

perbedaan tersebut perlu dipikirkan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran sebagai proses pendidikan memerlukan siasat, pendekatan, metode, dan teknik yang bermacam-macam sehingga siswa dapat menguasai materi dengan baik dan mendalam. Untuk mewujudkan proses dan produk tersebut, kemampuan mendayagunakan metode atau cara mengajar sangat diperlukan untuk lebih menjamin swadaya dan swakarsa peserta didik yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian. Hal ini terlihat dari banyaknya kendala yang mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya karena metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan apa yang di inginkan siswa.

Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara siswa dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran. Metode pembelajaran sangat penting dalam upaya proses belajar mengajar agar pembelajaran yang dilakukan pendidik menjadi menarik dan nampak menyenangkan dan tidak membuat siswa tidak bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Seorang pendidik yang baik harus mampu melihat dan menganalisa kondisi siswa diruang kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutikno (2009:88) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Maka para pendidik harus menyajikan metode pembelajaran yang sesuai kepada siswa agar dapat menarik minat belajar mereka. Karena tugas dari pendidik ialah membimbing anak didik

dalam masa perkembangannya untuk menjadi orang yang dewasa, dewasa dalam konteks ini adalah yang mempunyai keimanan, keilmuan yang mapan, berakhlak mulia, dan mempunyai kepribadian yang baik. Sehingga apabila metode pembelajaran yang diberikan dapat meningkatkan daya tarik belajar siswa, maka tugas dari pendidik dapat tercapai. Daya tarik belajar siswa yang rendah diduga mempengaruhi belum optimalnya prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Pada tahun 2014 mulai dengan kurikulum baru yaitu menggunakan kurikulum 2013 dan tidak lagi menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Walaupun memakai kurikulum 2013 sistem pembelajarannya lebih mengedepankan siswa untuk aktif belajar namun umur guru yang sudah relatif tidak muda lagi membuat proses pembelajaran metode ceramah. Guru yang sudah relatif tidak muda lagi beranggapan bahwa sulit untuk diterapkan terlebih masalah penilaiannya yang begitu banyak aspek penilaiannya tak terkecuali guru bahasa Indonesia diperlukan metode pembelajaran alternatif yaitu metode inkuiri.

Berdasarkan observasi awal dalam proses pembelajaran dikelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar baik menggunakan kurikulum KTSP ataupun kurikulum 2013 guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Akibatnya, proses pembelajaran membosankan, monoton, dan siswa lebih cenderung mengantuk. Maka dari itu guru menekankan pada proses pembelajaran dan hasil belajar seperti yang ada pada metode inkuiri, mereka dituntut aktif dalam proses kegiatan belajar yang ada baiknya berdampak pada hasil belajar.

Mengingat proses pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada pengembangan proses berpikir untuk mengembangkan kompetensi agar

menjelajah dan memahami kehidupan bermasyarakat secara langsung. Maka, pendidikan bahasa Indonesia diarahkan pada proses pembelajaran dengan metode inkuiri. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan bermasyarakat. Bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk kehidupan sehari-hari untuk kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan bahasa Indonesia dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk dalam bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan secara inkuiri agar menumbuhkan kemampuan berpikir siswa, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengomunikasikannya. Memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa diuntut untuk berpikir bukan hanya terdiam dan mendengarkan penjelasan guru. Ini juga memicu siswa untuk lebih paham materi pelajaran dalam proses pembelajaran berlangsung. Dan apabila siswa turut serta dalam pembelajaran memberikan dia pengalaman yang tidak terlupakan.

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran penyelidikan yang melibatkan proses mental dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut; mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena, merumuskan masalah yang ditemukan, merumuskan hipotesis, merancang dan melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisa data, menarik kesimpulan mengembangkan sikap ilmiah, yakni : objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, berkemauan, dan bertanggung jawab.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai segala perilaku yang dimiliki seorang sebagai akibat proses belajar yang telah ditempuhnya. Belajar diarahkan pada pencapaian sasaran atau tujuan belajar, baik yang berjangka panjang (tujuan institusional, kurikuler) maupun tujuan jangka pendek (tujuan pembelajaran). Keberhasilan pengajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dari segi prosesnya.

Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Hal ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa bergantung pula pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru. Untuk itu selayaknya pendidik tidak lagi berpandangan bahwa guru adalah seseorang yang dapat memberikan ilmu pengetahuan pasif, namun guru harus beranggapan bahwa siswa sebagai agen pembelajar yang aktif, dan guru hanya sebagai fasilitator sekaligus mediator yang kreatif.

Guru yang biasanya mengajar dengan metode konvensional berupa ceramah, siswa menjadi pasif, guru melakukan pembelajaran yang tidak mengarah pada pembentukan konsep diri siswa. Contohnya menyuruh mengerjakan rangkuman materi yang ada pada buku pelajaran. Lalu guru tidak menyuruh siswa untuk mengamati fenomena-fenomena sosial yang terjadi dan melakukan analisis terjadinya fenomena-fenomena sosial tersebut. Kurangnya guru memberikan contoh-contoh masalah sosial membuat siswa kurang memahami pelajaran, dan proses belajar tidak seperti yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, masih terdapat keluhan pada siswa. Dari hasil pengamatan, masih banyak siswa yang mengeluh jika kegiatan

belajar sampai pada pokok pembelajaran menulis. Mereka merasa belum mampu menyusun dan menggunakan kalimat dengan struktur baik dan benar dan juga kurang mampu memahami kata-kata sulit atau istilah-istilah sulit dalam kalimat. Keadaan ini mengakibatkan tidak aktifnya pembelajaran menulis pada siswa di dalam kelas. Menurut hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar, peneliti menemukan berbagai masalah yang muncul sebagai akibat rendahnya keterampilan menulis siswa, khususnya menulis surat pribadi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi, siswa masih belum maksimal. Penulisan kata-kata dan isi masih belum sepenuhnya tercurahkan, dikarenakan siswa belum bisa maksimal dalam merangkai dari kata yang satu dengan kata yang lain ataupun kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Format menulis siswa juga masih belum terarah. Dengan pendekatan keterampilan proses siswa akan diarahkan dan dilatih untuk lebih leluasa dalam menuangkan pikiran ke dalam bentuk surat pribadi.

Mengenai masalah tersebut, peneliti mencoba melakukan penelitian untuk menerapkan satu sistem yang berorientasi pada pengalaman. Adapun sistem yang berorientasi pada pengalaman tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan menerapkan metode inkuiri (belajar melalui pengalaman/ proses menemukan). Konsep yang mendasari dari metode ini adalah bahwa pengetahuan itu diberikan langsung dari pikiran guru ke pikiran siswa secara utuh, melainkan pengetahuan tersebut dibangun oleh siswa.

Melihat permasalahan di atas, peneliti berpendapat dengan menggunakan metode inkuiri yang tepat, maka akan tercapai suatu proses pembelajaran yang efektif dan hasil belajar yang baik. Strategi belajar mengajar yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu bergantung pada kondisi masing-masing unsur yang terlibat dalam proses belajar mengajar secara faktual, baik itu kemampuan siswa, kemampuan guru dalam mensiasati pembelajaran, sifat materi, sumber belajar, maupun hal-hal yang menyangkut masalah belajar.

Oleh karena itu, melalui metode inkuiri inilah siswa akan terdorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang sesuai, ditambah lagi dengan dorongan yang diberikan guru, agar setiap siswa memiliki proses berpikir yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip mereka sendiri. Dengan begitu, keinginan siswa untuk mengetahui akan menambah motivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan solusi/jawaban dari masalahnya.

Metode inkuiri juga mengajarkan kepada siswa untuk belajar memecahkan masalahnya sendiri secara mandiri, sehingga dalam diri mereka akan muncul kemampuan berpikir yang kritis, karena selama proses pembelajaran berlangsung, guru terus menerus mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang dapat membangkitkan pemikiran siswa secara alamiyah, dengan demikian pikiran siswa akan termotivasi untuk selalu berpikir. Selain itu, untuk mendukung metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar peneliti melakukan Penelitian Eksperimen. Karena Penelitian Eksperimen berfokus pada dua kelas saja. Disamping itu, Penelitian Eksperimen juga mampu memperbaiki proses

pembelajaran yang membantu guru untuk membuat refleksi kegiatan belajar yang lebih baik. Pada tiap siklusnya guru bisa memperbaiki apa kekurangan yang harus diperbaiki untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tidak hanya itu, metode inkuiri setiap pertanyaan yang akan diberikan guru untuk menuntut siswa akan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan dari masalah yang dihadapinya.

B. Rumusan Masalah

Agar tidak terjadi perdebatan interpretasi pada pembahasan ini, maka diperlukan suatu perumusan yang konkret, yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar keterampilan menulis surat pribadi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar?
2. Bagaimanakah hasil belajar keterampilan menulis surat pribadi pada mata pelajaran bahasa Indonesian siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajarketerampilan menulis surat pribadi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar?
2. Untuk mengetahui pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar?''.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap ilmu pengetahuan khususnya di pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan memberikan bukti *empiric* mengenai Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Dapat memberikan masukan bagi para guru mengenai pengaruh metode Inkuiri terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar.
- b. Bagi Siswa: Siswa diharapkan aktif dan kreatif dalam pembelajaran.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan mampu memberikan sumber penelitian serta dapat dikembangkan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Pertama, Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Rhamadan (2015) dengan judul “ Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 2 Metro Pusat”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 61.60 pada siklus II menjadi 73.20 terjadi peningkatan sebesar 11.60. Tingkat ketuntasan pada siklus I sebesar 30% pada siklus II menjadi 93% mengalami peningkatan sebesar 63%. Dari hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar dengan sangat baik.

Kedua, penelitian yang pernah dilakukan Susanti (2016) dengan judul “ Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Hasil analisis data diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol, yaitu rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 80,66 dan kelas kontrol 60,00, kemudian hasil analisis T Test menunjukkan bahwa nilai $t=2,026$,

sehingga hipotesis diterima, yaitu ada perbedaan hasil belajar matematika sebelum dan sesudah diterapkan metode inkuiri siswa kelas V SD N 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016. Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya.

Ketiga, penelitian yang pernah dilakukan oleh Alfiyah yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV Madrasah Ibtidayah Darussaman Kedoya Utara Jakarta Barat”. Metode Inkuiri sebagai salah satu metode pembelajaran dapat dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan mempunyai pengalaman. Dalam pembelajaran keterlibatan siswa-siswa secara langsung pada mampu memberikan pengalaman pada siswa. Dalam pembelajaran yang lebih mengedepankan siswa aktif mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam yang berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada penelitian ini mencapai ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 80%.

2. Belajar

Belajar merupakan hal yang paling utama dalam pendidikan. Melalui proses belajar diharapkan adanya suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya ketika terjadi interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar menurut Kasmadi dan Sunariah (2014: 29) belajar adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Suatu program pembelajaran

yang baik, haruslah memenuhi kriteria daya tarik (*appeal*), daya guna (*efektifitas*), dan hasil guna (*efisiensi*).

Suprihatiningrum (2013: 15) mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan. Pendapat lainnya oleh Hamalik (2013: 27) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Menurut Muhibbin Syah (2013: 87) memberikan pendapat, sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan, mengerjakan, membaca, atau menghapalkan ilmu berupa fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi dalam bentuk informasi atau materi pembelajaran. Padahal sebenarnya, belajar adalah kegiatan yang berproses dan hasilnya tidak didapatkan secara instan. Belajar merupakan unsur dasar yang sangat penting dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Sebagai kegiatan yang sangat penting, membiasakan siswa untuk giat belajar bukanlah hal yang mudah, banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil dari belajar. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi kondisi fisiologis dan psikologis siswa seperti, kesehatan, kondisi panca indra, minat bakat dan ingatan , kemampuan berpikir yang di miliki siswa. Faktor

dari luar diri siswa meliputi kondisi alam dan cuaca, lingkungan, serta sarana yang mendukung proses pembelajaran.

Darsono (2001: 4) berpendapat bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Syaiful Sagala (2010: 17) juga mengungkapkan bahwa belajar merupakan kegiatan kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan: 1) stimulasi yang berasal dari lingkungan. 2) proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar.

Menurut Suhana (2014: 15) prinsip-prinsip belajar sebagai kegiatan yang sistematis dan *continue* memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- a. Belajar berlangsung seumur hidup
- b. Proses belajar adalah kompleks namun terorganisir
- c. Belajar dari mulai yang factual menuju konseptual
- d. Belajar mulai dari yang konkrit menuju abstrak
- e. Belajar merupakan bagian dari perkembangan
- f. Keberhasilan belajar dipengaruhi beberapa faktor
- g. Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna
- h. Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu
- i. Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru
- j. Belajar yang berencana
- k. Belajar merupakan bagian dari perkembangan
- l. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal

Kegiatan-kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain

3. Hasil Belajar

Hasil belajar pada umumnya digunakan sebagai tolok ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat dikuasai oleh siswa.

Gagne (dalam Kurniawan 2014) mengajukan lima kategori hasil yang ingin dibentuk dari proses pembelajaran yaitu: 1) keterampilan intelektual (*intellectual skill*), 2) strategi kognitif (*cognitive strategi*), 3) informasi verbal (*verbal informasi*), 4) keterampilan gerak (*motoric skill*), 5) sikap (*attitude*). Hasil belajar merupakan keterampilan kognitif yaitu pengetahuan tentang cara bagaimana melakukan sesuatu.

Thobroni (2015: 22) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara terpisah, tetapi secara komprehensif. Sedangkan menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan

belajar. Menurut Suprijono (2012: 5) hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perubahan-perubahan yang terjadi, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar dibedakan dalam tiga kategori yaitu hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun indikator untuk masing-masing ranah tersebut adalah:

a. Kognitif (pengetahuan)

Ranah kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Menurut Bloom dalam (Kurniawan, 2011: 13) hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Pada kategori ini hasil belajar terdiri dari enam tingkatan yang sifatnya hirarkis. Keenam hasil belajar ranah kognitif ini meliputi: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.

b. Afektif (sikap)

Ranah afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Menurut Bloom dalam (Kurniawan, 2011: 15), ranah afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi.

Jenis hasil belajar ranah ini terdiri dari lima jenis yang membentuk tahapan pula. Kelima jenis ranah afektif itu meliputi:

- 1) Kepekaan, yaitu sensitivitas mengenai situasi dan kondisi tertentu serta mau memperhatikan keadaan tersebut.
- 2) Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- 3) Penilaian dan penentuan sikap.
- 4) Organisasi, kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman atau pegangan hidup.
- 5) Pembentuk pola hidup, mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

c. Psikomotorik

Hasil belajar ranah yang ketiga yaitu ranah psikomotorik. Menurut Bloom dalam (Kurniawan, 2011: 16) psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungankecenderungan untuk berperilaku).

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa adalah satu alat komunikasi, melalui bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis, ini sesuai pendapat (Resmini dkk. 2006: 49) yang mengemukakan bahwa, Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SMP karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai-mana dinyatakan oleh (Akhadiah dkk. 2001: 1) adalah agar siswa ”memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah menengah pertama”. Dari penjelasan Akhadiah tersebut maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi empat bagian.

- a. Lulusan SMP diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.
- b. Lulusan SMP diharapkan dapat menghayati Bahasa dan Sastra Indonesia.
- c. Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa.

d. Pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa.

Dari tujuan tersebut jelas tergambar bahwa fungsi pengajaran Bahasa Indonesia di SMP adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP dapat memberikan kemampuan berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu.

5. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Istilah belajar terkait dengan kegiatan pembelajaran. Menurut Sagala (2013: 61), pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau murid. Pembelajaran berarti aktivitas guru dalam merancang bahan pengajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, yakni siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna. Sedangkan menurut Komalasari (2013: 3) pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut pendapat dari ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan siswa dalam mengalami proses belajar secara aktif dan bermakna, melalui kegiatan interaksi antara guru atau

sumber belajar dengan siswa. Dalam rangka melaksanakan pembelajaran perlu menggunakan beberapa metode.

Menurut Suryosubroto (2009: 141) metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Semakin tepat metode yang digunakan maka semakin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Sedangkan menurut Djamrah & Aswan Zain (2010: 72) mengemukakan “kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar”.

Sanjaya (2009: 147) menyebutkan beberapa metode pembelajaran yang biasa digunakan guru, antara lain:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode menyajikan pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membantu suatu keputusan. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan secara bersama-sama.

4) Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi terdiri dari beberapa jenis, diantaranya sosiodrama, psikodrama, dan *role playing*.

b. Pengertian Metode

Pembelajaran dalam dunia pendidikan bertujuan untuk membuat siswa menjadi lebih pandai dan memiliki kreativitas yang nantinya dapat dipergunakan untuk bekal setelah selesai menempuh pendidikan. Seorang pengajar pastilah memiliki cara tersendiri dalam melakukan proses pembelajarannya. Tidak mungkin seorang guru melakukan proses pembelajaran tanpa dasar yang jelas dan sistematis. Tentulah ada patokan-patokan yang harus dipenuhi atau dipatuhi dalam melakukan sebuah pembelajaran supaya tujuan yang diharapkan tercapai.

Cara seorang guru yang dipergunakan dalam mengajar agar proses transfer ilmu berjalan dengan mudah sehingga siswa menjadi lebih paham disebut metode mengajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahyubi (2012: 236) bahwa metode adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik.

Mendukung pendapat tersebut, Darmadi (2010: 42) berpendapat bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Anitah & Supriyati (2008: 43) metode adalah suatu cara

yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan, metode adalah suatu cara sistematis yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Metode digunakan sebagai jalan mencapai tujuan pembelajaran.

6. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis didapatkan seseorang dari latihan terus-menerus, bukan dari faktor bawaan. Seseorang dalam melakukan kegiatan menulis tentunya mempunyai dasar yang jelas terhadap kegiatan tersebut, sehingga dari kegiatan menulis ini dapat dipetik manfaatnya untuk lebih jelasnya pada sub bab berikut ini dipaparkan pendapat para ahli mengenai pengertian menulis, tujuan menulis, dan manfaat menulis.

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dengan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Keterampilan menulis memang membutuhkan latihan yang teratur dan pengetahuan tentang bahasa. Pemahaman terhadap tata bahasa dan penguasaan kosakata sangat diperlukan untuk menjadi penulis yang baik. Kemampuan menulis yang buruk merupakan kendala yang dapat menghambat seseorang untuk maju. Keterampilan menulis memiliki peran yang sangat penting bagi siswa karena sebagian besar tugas dan kewajiban siswa bisa ditunaikan dengan baik disertai keterampilan menulis yang memadai. Dalam

kaitannya dengan pembelajaran, menulis bukanlah penguasaan kepada siswa agar sekaligus menghasilkan sebuah karangan. Pembelajaran menulis perlu diawali dengan pembekalan berupa pengertian kepada siswa bahwa menulis adalah mengembangkan gagasan secara bertahap. Dalam menulis diperlukan suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa yang tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Itulah sebabnya untuk terampil menulis diperlukan alat dan praktek yang terus menerus dan teratur. Menurut Akhadiah (2000:2) menulis merupakan suatu proses, yaitu proses penulisan. Ini berarti bahwa kita melakukan kegiatan itu dalam beberapa tahap, yakni tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Tulisan yang baik dapat menghubungkan antara penulis sebagai pemberi pesan dan pembaca sebagai penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan harus ditulis secara sistematis agar pembaca dapat menangkap pesan dengan jelas dan tidak menimbulkan salah penafsiran.

Enre (2003:8) menyatakan bahwa tulisan yang baik harus berkomunikasi secara efektif kepada kepada siapa tulisan itu ditujukan. Keefektif tersebut dapat dilihat dari kalimat-kalimat yang digunakan dalam tulisan tersebut. Hal ini ditegaskan pula pada bagian selanjutnya bahwa Suriamiharja (2003:2) mengungkapkan menulis adalah menjelmakan bahasa lisan, mungkin menyalin atau melahirkan pikiran dan perasaan seperti mengarang, membuar surat, membuat laporan dan sebagainya. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah

berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Menurut Tarigan (2000:21), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan 2000:4). Proses penguasaan keterampilan menulis sama dengan keterampilan berbicara. Hanya bedanya berbicara perlu mendengarkan terlebih dahulu, sedangkan menulis perlu membaca.

Pengertian lain tentang menulis dikemukakan oleh Akhadiah, dkk (2001:2) yang menyatakan bahwa menulis merupakan kemampuan kompleks, yang menurut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Wagiran dan Doyin (2005:2) mengungkapkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif. Menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan (Hakim, 2005:15)

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, hakikat keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan

perasaan dengan menggunakan bahasa tulis dan dapat disampaikan secara tidaklangsung dengan orang lain melalui tulisan sebagai media untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, keterampilan menulis diperlukan adanya pembelajaran secara berkesinambungan disertai dengan praktik yang teratur agar keterampilan menulisdapat mencapai hasil yang maksimal.

Tujuan menulis pasti tidak lepas dari tujuan menulis itu sendiri. Tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang. Tulisan mengandung nada yang serasi dengan maksud dan tujuannya. Menulis tidak hanya mengharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan sesuai, tetapi juga harus menentukan siapa yang akan membaca tulisan tersebut dan apa maksud dan tujuannya.

Menurut Keraf (2000:34) bahwa tujuan menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembaca. Oleh sebab itu ada beberapa persoalan yang harus diperhatikan untuk mencapai penulisan yang efektif. Pertama-tama pengarangharus mempunyai objek yang ingin dibicarakan, bila sudah menemukan objek itu, maka harus memikirkan dan merenungkan gagasa-gagasan utamanya secara segar, jelas dan terperinci. Kedua, penulis harus menuangkan dalam bentuk-bentuk kalimat. Semi (2001:19-20) mengungkapkan tujuan menulis (1) memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu (2) menjelaskan sesuatu, yaitu memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain, (3) meceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang suatu yang berlangsung di suatu

tempat pada satuwaktu, (4) meringkas, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, (5) meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya. Tarigan (2000:23) mengemukakan bahwa setiap tulisan mengandung tujuan itu sangat beragam, maka bagi seseorang yang belum berpengalaman menulis ada baiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) memberitahukan atau mengajar (*informative*) 2) meyakinkan atau mendesak (*persuasive*), 3) menghibur atau menyenangkan (*literally*), dan 4) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api (*ekspresive*). Hugo Hartig (dalam Tarigan 2000:24-25) menyebutkan bahwa tujuan kegiatan menulis ada tujuh, yaitu (1) *tujuan penugasan*, yaitu penulis melakukan kegiatan menulis karena adanya tugas, bukan atas kemauan sendiri. Kegiatan menulis yang mereka lakukan bukan berdasarkan kemauan sendiri, tetapi karena tugas yang harus dikerjakan; (2) *tujuan alustruitik* yaitu menulis untuk menyenangkan para pembaca sehingga dapat menghilangkan kedukaan para pembaca, menolong para pembaca memahami isi bacaan, menghargai perasaan dan penalarannya. Penulis ingin membuat hidup pembaca lebih mudah; (3) *tujuanpersuasif* akan menghasilkan tulisan yang mampu meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. Akan tetapi, banyak penulis yang melakukan kegiatan menulis dengan tujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca maka tulisan yang dihasilkan merupakan berupa paparan atau deskripsi; (4) *informational purpose* (tujuan informational/ tujuan penerangan) tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca; (5) *tujuanpernyataan diri* yaitu tulisan yang

bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca; (6) *tujuan kreatif* Tujuan menulis yang lain yaitu pernyataan diri.

Penulis ingin memperkenalkan diri sang pengarang melalui tulisan yang ditulis sehingga pembaca dapat mengetahui atau mengenalnya lebih jelas. Tujuan lain yang erat hubungannya dengan pernyataan diri yaitu tujuan kreatif; (7) *tujuan pemecahan masalah* Melalui tulisannya, penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Sujanto (2001:68) tujuan menulis adalah mengekspresikan perasaan, memberi informasi mempengaruhi pembaca dan memberi hiburan. Akan tetapi dalam kenyataannya, adakalanya maksud dan tujuan saling bercampur, dalam arti mempunyai tujuan ganda. Tulisan yang persuasif tentu saja mengandung informasi-informasi, tulisan yang informatif pun mempunyai unsur-unsur persuasif, demikian juga yang bersifat hiburan dapat juga diwarnai dengan maksud mempengaruhi pembaca. Dari kategori tujuan menulis tersebut, perlu diperhatikan bahwa dalam praktiknya sering kita lihat tujuan-tujuan yang telah disebutkan bertumpang tindih. Selain itu setiap orang mungkin saja menambah tujuan-tujuan lain yang belum tercakup dalam kategori tersebut.

Berdasarkan uraian tujuan menulis tersebut, dapat diketahui menulis mengandung tujuan untuk melatih diri siswa memiliki kompetensi menulis dalam menyampaikan pendapat dan perasaannya. Selain itu tujuan menulis juga untuk mengekspresikan diri dan sekaligus untuk memperoleh masukan dari pembaca.

Kegiatan menulis memerlukan kecermatan tersendiri dari pelakunya ketika

seseorang menuangkan ide, gagasan, pendapat, perlu memperlihatkan hal-hal yang terdapat dalam tulisannya. Seorang penulis perlu memperhatikan antara pembuatan yang ada, bentuk tulisannya, keinginan pembacanya dan isi tulisannya. Seorang penulis juga harus memiliki nalar, menghubungkan-hubungkan, serta membanding-bandingkan fakta untuk mengembangkan gagasannya.

Menurut Tarigan (2000:22) menulis sangat penting bagi pendidikan karenamemudahkan para pelajar berpikir. Menulis juga dapat mendorong kita untuk berpikir secara kritis, memudahkan penulis memahami hubungan gagasan dalam tulisan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecakan masalah yang dihadapi dan mampu menambah pengalaman penulis. Banyak hal yang membuat kegiatan menulis menjadi sesuatu yang sangat sulit, sehingga seseorang atau siswa enggan atau kurang berminat untuk dapat menulis dengan baik. Tidak sependapat dengan (Akhadiah, dkk 2000:1-2), menulis mempunyai manfaat bagi penulis itu sendiri yang diantaranya adalah (1) melalui menulis, penulis dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi dirinya; (2) penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang dituliskannya; (3) penulis dapat berlatih mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersirat; (4) penulis dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif; (5) penulis mudah memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisisnya secara tersirat dalam konteks yang lebih konkrit; (6) penulis terdorong untuk belajar secara aktif; (7) penulis akan terbiasa berpikir serta berbahasa secara tertib.

Menurut Solihin (2005:4-6), menulis mempunyai manfaat bagi penulis itu sendiri yang diantaranya adalah (1) dengan menulis kita bisa menyampaikan gagasan secara teratur dan dengan pilihan kata yang pas; (2) menulis memberikan kesempatan kepada pembaca untuk menilai pendapat kita secara lebih leluasa dan secermat mungkin; (3) menulis akan membuat kita lebih efektif mengopinionkan gagasan kita kepada khalayak; (4) menulis adalah sebagai alat bantu yang cukup ampuh bagi yang kurang terbiasa berbicara.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis bagi setiap individu atau personal dapat membantu atau melatih untuk mengkomunikasikan gagasan, ide dan pikirannya secara runtut dan sistematis, sehingga akan membiasakan diri dalam berpikir dan berbahasa secara tertib.

7. Surat

Surat-menyurat merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang dilakukan dengan interaksi tulis. Dengan demikian kegiatan berbahasa mempunyai peranan sebagai alat komunikasi tertulis yang semakin penting dalam kehidupan masyarakat dewasa ini. Hal ini, karena banyak persoalan kehidupan yang hanya dapat diselesaikan secara efektif dan efisien melalui komunikasi tertulis. Dalam komunikasi tersebut tentulah terkandung maksud agar yang menerima pesan memahami apa yang disampaikan. Lebih dari itu dikehendaki pula agar pesan dan maksud surat ditanggapi dan dipenuhi dengan baik. Reaksi yang dikehendaki adalah reaksi positif, reaksi yang menguntungkan pihak pembuat surat.

a. Hakikat Surat

Ditinjau dari sifat isinya, surat adalah jenis karangan (komposisi) paparan. Di dalam paparan pengarang mengemukakan maksud dan tujuannya, menjelaskan apa yang dipikirkan dan rasanya. Demikian pula di dalam surat. Ditinjau dari wujud penuturannya, surat adalah percakapan yang tertulis. Jadi, sejenis dengan ragam percakapan (dialog) seperti yang biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Ditinjau dari fungsinya, surat adalah suatu alat atau sarana komunikasi tulis. Surat itu dipandang sebagai alat komunikasi tulis yang paling efisien, efektif, ekonomis, dan praktis (Soedjito dan Solehan, 2001:1). Karena surat termasuk suatu karangan, ketentuan-ketentuan sebuah karangan perlu diperhatikan pada waktu kita menulis surat.

Namun, perlu diingat bahwa surat mempunyai perbedaan prinsip dasar dengan karangan. Dalam sebuah surat hanya terdapat suatu pokok pikiran atau satu gagasan, sedangkan dalam sebuah karangan dapat berisi lebih dari satu pokok pikiran. Arifin (200:1) memaparkan bahwa surat adalah salah satu sarana komunikasi yang dapat menghubungkan seseorang dengan orang lain, seseorang dengan kelompok, atau kelompok dengan seseorang dalam jarak yang berjauhan. Surat adalah sehelai kertas atau lebih yang digunakan untuk mengadakan komunikasi secara tertulis, adapun isi surat dapat berupa: pernyataan, keterangan, pemberitahuan, sanggahan, tuntutan gugatan dan lain sebagainya (Silmi, 2004:1).

Suparno (2008:6.6) mengungkapkan bahwa surat adalah salah satu sarana komunikasi tertulis untuk menyampaikan suatu pesan dari satu pihak

(perorangan, kelompok, atau organisasi) kepada pihak lain. Dalam berkomunikasi dengan surat, paling tidak ada empat hal yang terlibat didalamnya, antara lain: (1) Pengiriman surat, yaitu orang atau lembaga yang menyampaikan pesan melalui surat; (2) penerimaan surat, yaitu orang atau lembaga sasaran yang dikirim surat; (3) pesan, yaitu surat berupa informasi gagasan atau perasaan penerimanya; (4) saluran, yaitu surat itu sendiri yang memuat pesan yang diformulasikan dalam ragam bahasa tulis yang disajikan dalam format surat yang sesuai dengan keperluan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa surat adalah sarana komunikasi tertulis untuk menyampaikan informasi, pikiran, isi hati, maksud atau kehendak kepada orang lain melalui bahasa tulis untuk mengadakan hubungan dengan manusia lain.

b. Fungsi Surat

Surat merupakan salah satu sarana komunikasi berbahasa tulisan dari berbagai jenis surat yang biasa digunakan, menurut (Semi 2001:190). Secara garis besar surat mempunyai fungsi sebagai (1) pengganti diri atau “duta” organisasi atau jawaban yang dipandang sebagai pencerminan watak, kepribadian, kebijaksanaan, serta kondisi intern dan organisasi, (2) sebagai bukti tertulis, yang dapat dipergunakan sebagai pegangan; misalnya surat perjanjian, surat kuasa, (3) sebagai pedoman kerja, misalnya surat keputusan, perjanjian kerja, surat intruksi, (4) sebagai sumber data, alat pengingat, atau berpikir, seperti surat resmi yang dipersiapkan, (5) sebagai bukti sejarah, misalnya surat menyurat dalam arsip lama sebagai sumber untuk mengetahui

perkembangan organisasi atau jawaban masalah, (6) sebagai alat komunikasi surat dapat berfungsi untuk menyampaikan informasi, dapat berupa pemberitahuan, pernyataan, permintaan, penawaran, laporan, usulan dan sejenisnya.

Silmi (2004: 2) surat berfungsi sebagai, (1) sarana komunikasi, sesuai dengan fungsinya, surat merupakan sarana komunikasi yang ekonomis, efektif, dan praktis, (2) wakil, surat menjadi wakil dari pembuat surat yang membawapesan, misi, atau informasi yang hendak disampaikan kepada penerima, (3) bahan bukti, surat dapat dijadikan bahan bukti yang mempunyai kekuatan hukum, (4) sumber data, yaitu digunakan untuk informasi atau petunjuk keterangan untuk tindakan lanjut, (5) bahan pengingat, surat mengingatkan seseorang dalam kegiatan masa lalu, (6) jaminan, seperti jaminan keamanan pada surat jalan, (7) alat pengikat, untuk mengikat antara dua pihak dengan kekuatan hukum, misalnya surat kontrak.

Berdasarkan fungsi surat di atas, bahwa fungsi surat yang paling utama ialah sebagai alat komunikasi. Surat memiliki banyak kelebihan yaitu bahwa surat biayanya relatif murah, jangkauannya juga lebih luas, selain itu juga dapat diarsipkan sebagai barang bukti dan dapat dibaca berulang-ulang.

c. Jenis-Jenis Surat

Dari beberapa yang dikenal dewasa ini terdapat beraneka ragam atau jenis surat, maka dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal bermacam-macam surat. Semi (2001:191) telah mengklasifikasikan jenis surat menurut tujuannya, sifatnya, bentuknya, prosedurnya, jangkauannya, nilai isinya,

jumlah penerimakeamanan, kegunaan, dan cara pengiriman. Jenis atau sifat surat diklasifikasikan secara terinci sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tujuannya meliputi: (a) surat pemberitahuan; (b) surat perintah; (c) surat permohonan; (d) surat laporan; (e) surat keputusan; (f) surat kuasa; (g) surat pengantar; (h) surat pesanan
 - 2) Berdasarkan sifat isinya meliputi: (a) surat dinas (resmi); (b) surat pribadi; (c) surat dagang
 - 3) Berdasarkan bentuknya meliputi: (a) surat biasa; (b) memo atau nota; (c) surat telegram; (d) surat pengantar; (e) surat wesel
 - 4) Berdasarkan prosedurnya meliputi: (a) surat masuk; (b) surat keluar
 - 5) Berdasarkan jangkauannya meliputi: (a) surat intern; (b) surat ekstern
 - 6) Berdasarkan isinya meliputi: (a) surat rutin; (b) surat non rutin
 - 7) Berdasarkan jumlah penerima meliputi: (a) surat biasa; (b) surat edaran; (c) pengumuman
 - 8) Berdasarkan keamanan isinya meliputi: (a) surat sangat rahasia; (b) surat biasa; (c) surat rahasia
 - 9) Berdasarkan kegunaannya meliputi: (a) konsep; (b) tembusan/tindakan/kopi; (c) petikan (d) turunan/kutipan/salinan; (e) lampiran
 - 10) Berdasarkan cara pengirimannya meliputi: (a) dibawa sendiri; (b) dengan kurir; (c) dengan pos
- Pada dasarnya dalam teori ini peneliti hanya menekankan pada surat pribadi saja, karena surat pribadi ini akan dijadikan bahan kajian oleh peneliti.

d. Ciri Surat yang Baik

Menurut Suparno (2008:6.22), surat yang baik adalah yang mampu menjembatani ketersampaian pengirim dengan penerima surat. Untuk mencapainya itu, pengirim surat hendaknya menyampaikan pesannya secara langsung, jelas, logis, runtut, dan bahasa yang mudah dipahami. Penulisan surat yang baik kadang-kadang diabaikan oleh sebagian orang, sebab masih dianggap hal yang sepele. Perlu ditegaskan lagi bahwa surat yang baik memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Menurut Semi (2001:193) penyusunan surat yang baik harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Surat itu jelas maksudnya: (a) Surat itu ditulis dengan terlebih dahulu memikirkan isinya dengan baik, (b) Rancanglah surat itu sebelum mulai ditulis, (c) Pilihlah cara yang paling sederhana untuk menyampaikan pesan atau ide.
- 2) Surat itu rapi dan menarik surat yang rapi dan menarik selalu mendapat kesenangan baik dari penerimanya, sehingga tidak terkesan kacau balau yang akan memberi kesan buruk terhadap penulisannya.
- 3) Surat itu menggunakan perangkat kebahasaan yang tepat, apapun tujuannya harus menggunakan perangkat kebahasaan secara tepat (tepat kalimatnya, cermat pemilihan kata-katanya, tepat penggunaan ejaan dan tanda baca).
- 4) Surat itu memperlihatkan kepribadian yang baik, kesan yang baik dalam suatu komunikasi akan muncul, bila penuturan dilakukan secara wajar, tidak berlebihan dan tidak pula terlalu merendahkan diri.

5) Surat itu akurat dan singkat, artinya surat itu menginformasikan sesuatu yang tepat. Surat singkat artinya surat itu tidak menggunakan ruangan yang luas sebaliknya tidak menyita waktu pembaca yang banyak untuk memahami maksud surat.

e. Surat Pribadi

Kegiatan menulis surat yang sangat lekat dengan kegiatan masyarakat dalam berkomunikasi adalah surat pribadi. Surat pribadi akan menjadi materi yang akan mampu membangunkan daya kreatifitas dalam menuangkan ide-ide ataupun pengalaman serta dapat mengasah keterampilan menulis peserta didik. Selain itu hal-hal yang berhubungan dengan surat pribadi misalnya format yang tepat, atau bahasa yang digunakan sangatlah penting agar dapat membuat surat dengan baik dan benar. Arifin (2000:5) surat pribadi adalah surat yang dibuat oleh seseorang atas nama diri pribadinya sendiri. Oleh sebab itu surat ini dapat berupa surat keluarga, setengah resmi, dan terbuka. surat pribadi adalah surat yang dikirimkan kepada orang lain atau suatu organisasi/instansi (Suparno, 2008:6.7). Menurut Soedjito dan Solehan (2001:14), surat pribadi/perorangan ialah surat yang dikirimkan oleh keluarga, sahabat, teman dan sebagainya kepada keluarga, kenalan, sahabat, teman. Karena sifatnya pribadi, dalam surat pribadi terasah hubungan santai dan mesra. Trianto (2007:58) surat pribadi adalah bentuk komunikasi tulis (surat-menyerat) yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai pribadi, bukan sebagai wakil atau utusan yang berkaitan dengan lembaga/kedinasan/resmi.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Dewi (2004:1) bahwa surat pribadi atau keluarga yakni alat komunikasi dengan bahasa tulisan yang digunakan sebagai alat atau sarana untuk menyampaikan suatu informasi atau berita.

f. Ciri-ciri Surat Pribadi

Dengan mempergunakan kata-kata atau istilah 'pribadi' maka terlihat dalam surat pribadi memiliki ciri khas yang tidak dipergunakan sebagai halnya didalam pembuatan surat-surat dinas atau surat resmi. Dengan demikian ciri-ciri surat dinas atau resmi tidak lazim dipergunakan dalam pembuatan surat pribadi. Namun demikian, tidak berarti pembuatan surat pribadi boleh mengabaikan atau tidak memperhatikan hal-hal yang secara umum dipergunakan dalam batasan penulisan surat sebagaimana halnya pada surat resmi atau dinas. Menurut Yasin (2002:69) ciri-ciri yang terdapat dalam surat pribadi yaitu (1) tidak mempergunakan gaya penulisan surat resmi, misalnya saja tidak mempergunakan nomor surat, lampiran, atau lampiran sebagaimana surat dinas atau surat resmi, (2) kalimat dalam surat pribadi lebih bersifat kekeluargaan atau persaudaraan, (3) dengan demikian gaya bahasa yang dipergunakan tidak terlalu formal atau resmi, (4) salam pembuka lebih bervariasi sesuai dengan selera pengirim atau penulis surat, (5) format kertas surat tidak mempergunakan kopsurat sebagaimana halnya pada surat dinas, (7) tidak mengenal bentuk penulisan yang mempergunakan tembusan atau landasan, (8) secara etis jumlah lembar surat yang ditulis tidak terlalu dibatasi. Sedangkan pada surat dinas sebagai gantinya menggunakan jenis lampiran.

g. Jenis-jenis Surat Pribadi

Surat pribadi banyak sekali jenisnya. Namun demikian Yasin (2002:70) menggolongkan surat pribadi menjadi beberapa jenis di antaranya: (1) daftariwayat hidup; (2) surat lamaran pekerjaan; (3) surat izin tidak masuk bekerja atau sekolah; (4) surat perkenalan; (5) surat berita keluarga; (6) surat ucapan terima kasih; (7) surat meminta penjelasan; (8) surat-surat remaja; (9) dan sebagainya, sesuai kebutuhan sehari-hari yang senantiasa berkembang dari waktu ke waktu.

h. Bagian-bagian Surat Pribadi

Pada dasarnya surat pribadi memiliki bagian-bagian tersendiri. Menurut Nurkholis dan Mafrukhi (2007:15) bagian surat pribadi terdiri atas: a) lokasi dan tanggal penulisan surat, b) alamat surat, c) salam pembuka, d) isi surat, e) salam penutup, f) nama dan tanda tangan penulis surat.

1) Tanggal Surat

Dalam penulisan tanggal surat sebaiknya tanggal, bulan, dan tahun dituliskan lengkap, jangan disingkat. Penyingkatan tanggal dan bulan surat sering menimbulkan kesalahpahaman dan dirasakan kurang santun, tanggal surat ini ditulis untuk menunjukkan kapan surat itu dikirim bukan kapan surat itu dibuat.

Contoh:

Surabaya, 25 Agustus 2007

3) Alamat Surat

Pengiriman dan penerimaan surat dapat berjalan dengan lancar jika alamat ditulis dengan jelas. Biasanya sebuah surat mempunyai alamat surat dua macam, yaitu alamat yang ditulis pada kertas surat dan alamat luar yang ditulis pada sampul surat.

Contoh penulisan alamat surat:

Sahabatku

Metana Umi Sakha Rida

Gunungpati, Semarang

4) Salam Pembuka

Salam pembuka suatu surat digunakan sebagai kesatuan berbahasa tulis.

Salam pembuka dapat digunakan sesuai dengan keperluan penulisan surat.

Contoh penggunaan salam pembuka:

1. Dengan hormat,
2. Bapak/ibu yang tercinta,
3. Salam rindu/persahabatan/sayang,

Salam pembuka jenis pertama, kedua, dan ketiga merupakan salampembuka yang paling umum dan biasa dipakai dalam surat pribadi. Yang pertama biasanya digunakan untuk surat yang setengah resmi, misalnya surat izin tidak masuk sekolah, dan yang kedua dan ketiga biasanya di gunakan untuk kerabat dan keluarga.

5) Isi Surat

Isi surat adalah bagian surat yang digunakan untuk menyatakan berita, atau sesuatu yang ingin dinyatakan dalam surat tersebut. Bagian isi surat biasanya berisi atau terdiri atas: paragraf pembuka, paragraf isi, paragraf penutup. Paragraf pembuka ialah bagian surat yang berfungsi sebagai pengantar pembaca kepada inti pokok surat. Dengan kata lain paragraf pembuka berguna sebagai penuntun jalan pikiran pembaca kepada masalah yang akan dibicarakan dalam uraian inti surat.

Paragraf isi ini memuat sesuatu yang akan disampaikan, diberitahukan, dinyatakan atau dimintakan kepada penerima surat. Paragraf penutup berfungsi untuk menutup inti surat. Dapat pula dinyatakan bahwa paragraf penutup ini dianggap sebagai kunci isi surat atau penugasan isi surat. Oleh karena paragraf tersebut isinya selain mengandung harapan juga berisi ucapan terimakasih kepada penerima surat.

6) Salam Penutup

Salam penutup sebuah surat dapat digunakan untuk menunjukkan rasa hormat dan rasa keakraban pengirim surat terhadap penerima surat.

7) Nama dan Tanda Tangan Pengirim

Nama dan tanda tangan pengirim surat ditulis di bawah salam penutup. Dalam penulisan nama pengirim tidak harus menggunakan huruf kapital tetapi menggunakan huruf awal huruf kapital pada setiap nama. Sebuah surat dianggap sah jika ditandatangani oleh orang yang berwenang terhadap surat tersebut.

i. Bahasa Surat Pribadi

Bahasa surat pribadi tentunya berbeda dengan surat-surat yang lain. Surat pribadi lebih bersifat kekeluargaan, meskipun demikian nilai kesopanan dalam penggunaan bahasa surat pribadi harus tetap diperhatikan. Berikut adalah beberapa ciri bahasa yang digunakan dalam menulis surat pribadi: Surat pribadi berbeda dengan surat resmi yang berpola jelas dan menggunakan bahasa yang baku. Selain itu, surat pribadi perlu memperhatikan hal-hal luar aturan kebahasaan bahasa Indonesia. Yang perlu diperhatikan adalah tata etika atau sopan santun dalam bersurat, khususnya, jika menulis surat kepada orang yang lebih dewasa orang yang lebih dewasa atau orang yang baru dikenal (Trianto, 2007:58) Surat pribadi merupakan salah satu bentuk dari tulisan pribadi. Tulisan pribadi lebih menyenangkan daripada jenis tulisan yang lain. Karena menyenangkan maka bahasanya hendaknya disusun menyenangkan. Ciri-ciri bahasa surat pribadi antara lain: (1) bahasa alamiah, wajar sederhana; (2) ujaran normal dengan kebiasaan sehari-hari; (3) isinya hidup; (4) menarik; (5) tidak formal; (6) riang penuh semangat (Tarigan, 2000:31).

Achmad dan Wahyono (2007:35), bahasa surat sebenarnya sama dengan bahasa lisan, yaitu sama-sama bermaksud mengutarakan isi hati. Hal penting yang harus diperhatikan sebelum menulis surat adalah kepada siapa surat tersebut ditujukan. Pemahaman itu sangat penting karena akan menentukan bahasa yang akan digunakan. Tulislah surat seperti kita berhadapan langsung dengan pembaca.

Bahasa surat yang baik adalah bahasa surat yang mampu menyampaikan ‘ buah pikiran penulisnya. Bahasa yang digunakan dalam surat pribadi tergantung dari orang yang menerima surat. Misalnya, menulis surat kepada guru berbeda bahasanya dengan menulis surat kepada sahabatmu. Apabila kamu menulis surat kepada guru, sebaiknya menggunakan bahasa baku atau formal. Lain halnya jika kamu menulis surat kepada sahabatmu, tidak harus menggunakan bahasa baku tetapi dapat memakai bahasa santai atau bahasa yang biasa kamu pakai dalam pergaulan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa dalam surat pribadi mempunyai peranan sangat penting. Pada dasarnya surat merupakan alat komunikasi yang berisi pesan atau informasi yang disampaikan kepada orang lain agar mudah dipahami dan dimengerti, jadi dalam menulis surat harus memperhatikan aspek-aspek yang mendukung dalam surat pribadi, antara lain: pilihan kata, penyusunan kalimat, dan penyusunan alinea surat. Agar surat menjadi lebih sempurna selain memperhatikan bahasa hendaknya memperhatikan sistematika surat, kesesuaian isi surat dengan topik, ejaan dengan tanda baca, dan kerapian surat agar menulis surat menjadi lebih baik dan benar.

8. Metode Inkuiri

Metode inkuiri ditandai adanya keaktifan siswa dalam memperoleh keterampilan intelektual, sikap, dan keterampilan. Metode ini mengupayakan para siswa menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Gilstrap dalam (Supriatna dkk., 2007: 138) mengungkapkan metode inkuiri merupakan komponen dari suatu bagian praktek

pendidikan yang sering kali diterjemahkan sebagai mengajar heuristik, yakni suatu jenis mengajar yang meliputi metode-metode yang dirancang untuk meningkatkan rentangan keaktifan yang lebih besar, berorientasi pada proses, mengarahkan diri sendiri, mencari sendiri, dan refleksi yang sering muncul sebagai kegiatan belajar.

Menurut Asep Hernawan dkk. (2007: 08) metode pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis, untuk mencari dan menemukan sendiri dari jawaban suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa, dalam hal ini kemampuan guru untuk memberikan stimulus (rangsangan) terhadap pemecahan suatu masalah sangat dibutuhkan.

Menurut beberapa teori ahli yang telah dikemukakan di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan, proses berpikir kritis dan analitis, untuk mencari dan menemukan sendiri dari jawaban suatu masalah yang dipertanyakan. Oleh karena itu peran guru untuk memberikan stimulus atau rangsangan sangat dibutuhkan.

Karakteristik dalam metode inkuiri menurut Khoirul Anam (2015: 13) yaitu: strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.

a) Langkah-langkah Metode Inkuiri

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri, siswa hendaknya memperhatikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut Sanjaya (2006 : 201) mengemukakan secara umum bahwa proses pembelajaran yang menggunakan model inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak untuk berpikir memecahkan masalah.

2. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki.

3. Mengajukan hipotesis

- a. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang di kaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu di uji kebenarannya.
- b. Mengumpulkan data

- c. Mengumpulkan data adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kegiatan mengumpulkan data meliputi percobaan atau eksperimen.
 - d. Menguji hipotesis
 - e. Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
 - f. Merumuskan kesimpulan
 - g. Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.
- b) Ciri-ciri Pembelajaran Inkuiri

Menurut Abdul Majid (2014: 173-174) bahwa pembelajaran inkuiri memiliki beberapa ciri-ciri, diantaranya: *Pertama*, metode inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang di pertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). *Ketiga*, tujuan dari penggunaan metode pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Senada dengan Majid, menurut Hernawan dkk. (2007: 108) bahwa pembelajaran inkuiri memiliki ciri-ciri diantaranya: *Pertama*, inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan

menemukan, artinya pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). *Ketiga*, tujuan dari penggunaan metode pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan sebagai bagian dari proses mental.

Dengan demikian, dalam metode pembelajaran inkuiri siswa tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Jika hanya menguasai pelajaran kemampuan berpikir secara optimal belum tentu dapat dikembangkan. Sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.

Metode pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari metode pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Dikatakan demikian sebab dalam metode ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode inkuiri memiliki ciri – ciri yang membedakannya dengan metode lainnya. Ciri – ciri pembelajaran inkuiri antara lain yaitu proses aktifitas siswa secara maksimal, menumbuhkan sikap percaya diri dan mengembangkan kemampuan intelektualnya.

c) Prinsip Metode Inkuiri

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan sebelum menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran. Menurut Abdul Majid (2014: 174-175) adalah sebagai berikut:

1) Berorientasi pada Pengembangan Intelektual

Tujuan utama dari metode inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir.

2) Prinsip Interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara dengan lingkungan.

3) Prinsip Bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan metode ini adalah sebagai penanya.

4) Prinsip Belajar untuk Berpikir

Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal

5) Prinsip Keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa inkuiri dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya, serta siswa pun mendapatkan makna yang lebih dari tiap pembelajaran yang dia lakukan karena siswa sendirilah yang menemukan jawaban atas suatu permasalahan, dan siswa

pun akan merasa lebih percaya diri apabila berhasil mengungkapkan dan menemukan sesuatu dalam belajar.

d) Kelebihan dan Kekurangan Metode Inkuiri

Metode pembelajaran inkuiri merupakan metode pembelajaran yang banyak dianjurkan karena metode ini memiliki beberapa kelebihan, menurut Majid (2014: 178-179) keunggulan metode inkuiri diantaranya:

- 1) Metode ini merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui metode ini dianggap lebih bermakna.
- 2) Metode ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Metode ini merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Keuntungan lain adalah metode pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Sapriya dkk. (2007: 175) menjelaskan kelebihan dari metode inkuiri sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan sikap keterampilan siswa untuk mampu memecahkan permasalahan serta mengambil keputusan secara objektif dan mandiri.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

- 3) Kemampuan siswa diproses dalam situasi dan keadaan yang benar dihayati dan diamati sendiri.
- 4) Membina dan mengembangkan sikap rasa ingin tahu dan cara berpikir objektif, kritis analitis baik secara individual maupun secara kelompok.
- 5) Belajar melalui inkuiri dapat memperpanjang proses ingatan atau konsep yang telah dipahami.
- 6) Dalam belajar tidak hanya ditujukan untuk belajar konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga tentang pengarahan diri sendiri, tanggung jawab, komunikasi sosial

Di samping memiliki keunggulan, metode ini juga mempunyai kelemahan, menurut AbdulMajid (2014: 178) kelemahan metode inkuiri diantaranya:

- a) Jika metode ini digunakan sebagai metode pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b) Metode ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbelur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru kesulitan menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
- d) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, metode ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode

inkuiri dapat dijadikan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam dunia pendidikan. Sedangkan kekurangan dalam metode inkuiri dapat lebih diupayakan memperbaiki atau diminimalisir agar apa yang sudah menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.

9. Guru

Menurut Fitria Ulfa (2017: 18) Guru adalah suatu profesi, di mana sebelum ia bekerja sebagai guru, terlebih dahulu dididik dalam suatu lembaga pendidikan keguruan, yang di dalamnya ia bukan hanya belajar ilmu pengetahuan bidang studi yang akan diajarkan dan ilmu serta metode belajar, tapi juga dibina agar memiliki kepribadian sebagai guru.

Guru (dalam bahasa Jawa) adalah seorang yang harus dituruti dan harus ditiru. Artinya perkataan yang diucapkan guru dan perbuatan yang dilakukannya senantiasa dipercaya dan diteladani oleh muridnya. Sebagai sosok yang menjadi panutan bagi siswa, guru memiliki peran yang dominan terhadap siswanya, oleh sebab itu kebaikan dan keburukan yang ada pada guru sekecil apapun itu pasti akan mempengaruhi kepribadian siswanya.

Saat ini peran guru di sekolah bukan lagi sebagai sumber dari segala pengetahuan. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan dari berbagai sumber. Guru dianggap juga sebagai komponen yang paling penting pada proses pendidikan khususnya pada pendidikan formal di sekolah, guru juga berperan penting dalam kaitanya dengan kurikulum, sarana, lingkungan, dan evaluasi karena gurulah yang secara langsung berhubungan dengan murid dan

memanfaatkan hal tersebut sebagai media pendidikan secara langsung bagi muridnya.

Kompetensi guru menurut kamus umum Bahasa Indonesia, kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban dan layak. Kompetensi yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis yaitu kompetensi pedagogis. Kompetensi pedagogis adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi ini sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Guru memiliki wawasan tentang landasan pendidikan
2. Guru memahami karakteristik peserta didik
3. Guru dapat mengembangkan kurikulum/silabus
4. Guru dapat merancang pembelajaran yang menarik
5. Guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Guru memanfaatkan hasil belajar
7. Guru mengevaluasi hasil belajar
8. Guru merangsang perkembangan peserta didik agar mampu mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

10. Definisi Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa Arab disebut dengan *Tilmidz* bentuk jamaknya adalah *Talamidz*, yang artinya adalah murid, maksudnya adalah orang-orang sedang menginginkan pendidikan. Dalam bahasa Arab dikenal juga dengan istilah *Thalib* bentuk jamaknya adalah *Thullab* yang artinya adalah orang yang mencari, maksudnya adalah orang-orang yang mencari ilmu. Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen mahasiswa yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan, peserta didik sering disebut sebagai bahan mentah (*Raw Material*). Dalam perspektif pedagogis peserta didik diartikan sebagai jenis makhluk (*Homo Educandum*), makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam pengertian ini peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap.

Ciri khas seorang peserta didik yang perlu dipahami oleh seorang pendidik ialah sebagai berikut:

- a. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik.
- b. Individu yang sedang berkembang.
- c. Individu yang membutuhkan bimbingan individu dan perlakuan mahasiswa.
- d. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.

Beberapa ciri khas peserta didik tersebut diatas harus diketahui dan dipahami mendalam mendalam oleh seorang pendidik sehingga dengan begitu ia dapat mengatur kondisi dan strategi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seorang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan baik secara fisik maupun fisik maupun psikis baik pendidikan itu dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

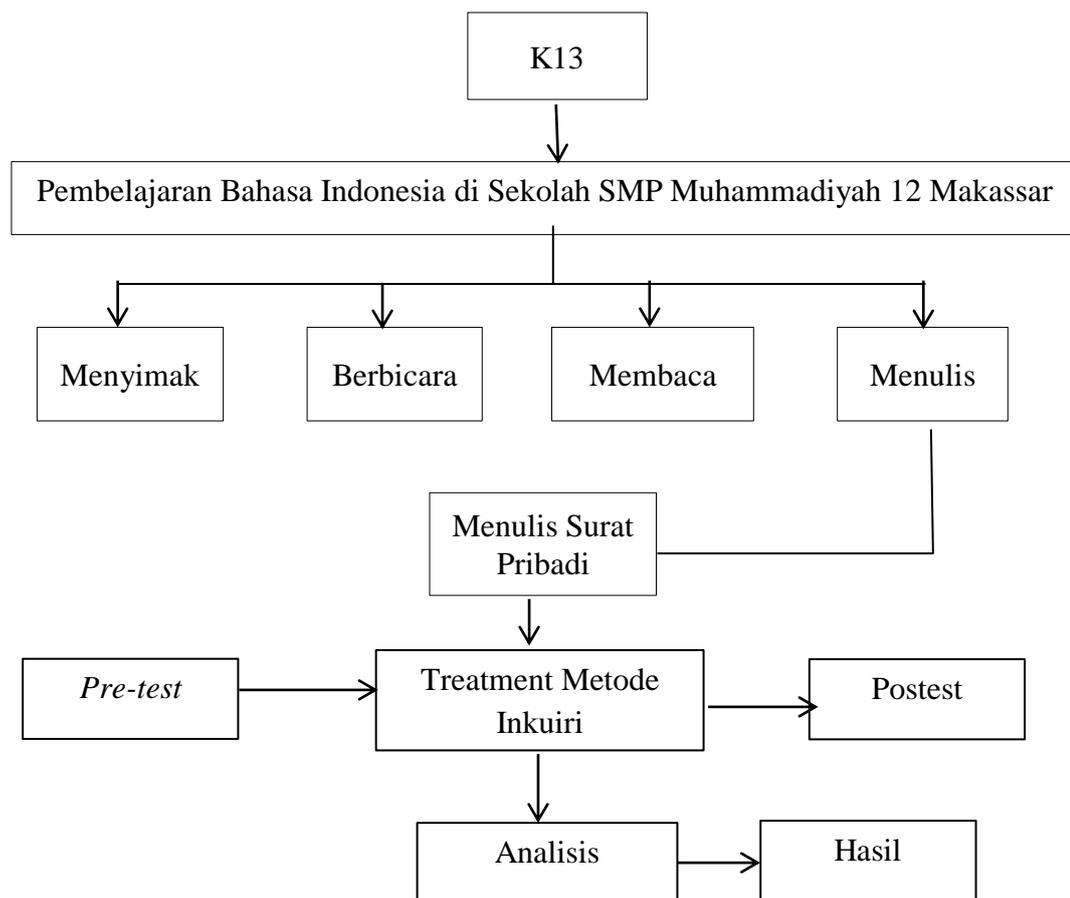
B. Kerangka Pikir

Menjadi seorang guru tidaklah semudah yang dibayangkan, karena disamping harus menguasai materi ajar yang akan diberikan ke peserta didik. Beberapa permasalahan yang sering muncul dalam dunia pendidikan adalah banyaknya masyarakat yang berminat menggeluti profesi ini, namun sangat sedikit dari mereka yang benar-benar berkompeten di profesi keguruan.

Salah satu cara untuk mewujudkan pendidik yang bermutu dapat dilakukan dengan memilih pendidik yang benar-benar kompeten dibidangnya, salah satu yang paling penting adalah performa guru di kelas, bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Metode pembelajaran sangat penting dalam upaya proses belajar mengajar agar pembelajaran yang dilakukan pendidik menjadi menarik dan nampak menyenangkan dan tidak membuat siswa tidak bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran, Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya, tiap-tiap kelas bisa

menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dengan kelas lain. Untuk itu seorang guru harus mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran.

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 60) kerangka pikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Seperti yang telah diungkapkan dalam kajian pustaka, dan berpedoman pada bab sebelumnya, peneliti memiliki keyakinan bahwa variabel bebas (metode inkuiri) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (hasil belajar keterampilan menulis surat pribadi bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, (2014: 64) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesisi penelitian ini adalah terdapat pengaruh penerapan inkuiri terhadap hasil belajar keterampilan menulis surat pribadi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen meneliti hubungan sebab akibat dengan manipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Sugiyono (2011: 72) bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Rancangan peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian “*one group pre-test-posttest design*” bentuk rancangan penelitian ini merupakan bentuk pengembangan dari *Quasi Experimental Design*. Rancangan ini tidak mempunyai kelompok kontrol dan hanya menggunakan kelompok eksperimen. Selanjutnya kelompok eksperimen tersebut diberikan tes awal yang disebut dengan *pre-test* diberikan perlakuan, setelah itu diberikan *post-test* dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil Penelitian. Hal ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

Rancangan ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui pengaruh keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas VII

SMP Muhammadiyah 12 Makassar setelah diterapkan “Metode inkuiri”. Berikut merupakan table rancangan penelitian *one group pre-test posttest design*.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Group Pre-test Post-test design*

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O1	X	O2

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa O1 tes awal (*pre-test*) merupakan keterampilan menulis surat pribadi siswa sebelum adanya perlakuan dengan “metode inkuiri”. X merupakan perlakuan kelas eksperimen dengan menerapkan “metode inkuiri”. O2 tes akhir (*post-test*) adalah keterampilan menulis surat pribadi siswa yang diberikan perlakuan dengan “metode inkuiri”, maka pengaruh “metode inkuiri” terhadap hasil belajar keterampilan menulis surat pribadi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar adalah (O1X O2).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Yusuf (2014: 144) populasi merupakan keseluruhan atribut; dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi focus penelitian. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar yang berjumlah 23 orang siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014: 81). Menurut Arikunto (2006:131), sampel didefinisikan sebagai pemilihan sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi yang diteliti. Jadi dapat disimpulkan, sampel adalah contoh yang diambil dari sebagian populasi penelitian yang dapat mewakili populasi. Pada penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar. Sampel penelitian ini ditentukan sebanyak 23 siswa atau seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar dengan alasan populasinya di bawah 100 sesuai dengan pendapat Arikunto yaitu apabila populasi kurang dari 100, maka sampel diambil dari keseluruhan populasi yang ada sehingga disebut penelitian populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Nonprobability* yaitu sampel jenuh atau sering disebut *total sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 124) sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar yang berjumlah 23 orang.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel dapat diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih (Margono, 2005: 133). Berdasarkan pendapat di atas variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

Variabel Bebas X : Metode Inkuiri

Variabel Terikat Y : Hasil belajar keterampilan menulis surat pribadi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian sangatlah penting dan harus dipikirkan, hal ini dikarenakan instrumen berfungsi sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data. Secara umum, instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Jenis Instrumen penelitian dengan menggunakan tes tertulis dengan mengumpulkan pertanyaan atau soal yg berjumlah 10 butir sebagai sarana ukur kepada variabel-variabel tertentu yg berupa kapabilitas, ketrampilan, intelegensi, sikap atau bakat yg dipunyai oleh individu atau kelompok/grup.

Pedoman penilaian yang dipakai sebagai instrumen dalam penelian ini adalah penilaian bentuk tes tertulis. Penilaian tes tertulis adalah nilai sepuluh (10) untuk jawaban yang benar dan nilai nol (0) untuk jawaban yang

salah. Jumlah butir soal pada setiap tingkat kognitif ditentukan oleh peneliti dengan memperhatikan kesesuaian tingkat kognitif yang dibutuhkan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar.

Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Dalam Keterampilan Menulis Surat Pribadi

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Menentukan alamat dan tanggal surat	10
2	Salam pembuka	10
3	Kalimat pembuka paragraph	10
4	Isi	10
5	Kalimat penutup paragraph	10
6	Salam penutup	10
7	Nama dan tanda tangan	10
8	Kebahasaan surat	10
9	Menulis kembali inti surat	10
10	Menyunting	10
Jumlah		100

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193).

Dalam penelitian ini, hal yang diukur adalah keterampilan menulis surat pribadi siswa dengan menggunakan “metode inkuiri”. Oleh karena itu, data yang diteliti berupa hasil keterampilan menulis surat pribadi siswa dengan cara siswa di berikan tema surat pribadi yang di berikan langsung dari guru mata pelajaran kemudian siswa harus menuliskan surat pribadi sesuai dengan tema yang di berikan oleh guru mata pelajaran.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan menulis, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Bentuk tes yang diberikan adalah tes tertulis. Tes yang diberikan sebanyak 1 kali yaitu tes awal (*pre-test*) dan 1 kali tes akhir (*post-test*). Adapun instrumen tes yang digunakan adalah instrumen tes yang dibuat oleh peneliti. Jawaban siswa diberi *skor* dan kemudian *skor* tersebut dijadikan sebagai bahan analisis.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistika inferensial. Adapun prosedur pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan uji $-t$ atau *t-test*, terdapat dua asumsi yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas (Arikunto, 2010: 307).

1. Analisis statistik deskriptif

a. Analisis Frekuensi

Analisis Frekuensi digunakan untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang memperoleh nilai tertentu. Analisis frekuensi ini digunakan baik pada tes awal maupun pada tes akhir. Sebelum melakukan analisis frekuensi sebaiknya terlebih dahulu dibuat tabulasi skor siswa sebagai pedoman untuk membuat analisis frekuensi.

b. Analisis Rata-rata (Mean)

Rata-rata merupakan ukuran pemusatan yang sangat sering digunakan. Keuntungan dari menghitung rata-rata adalah angka tersebut dapat digunakan sebagai gambaran atau wakil dari data yang diamati. Rata-rata peka dengan adanya nilai ekstrim atau pencilan.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t. namun, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini diuji normalitas sebaran data skor kemampuan menulis surat pribadi awal (*pre-test*) dan kemampuan menulis surat pribadi akhir (*post-test*). Pengujian normalitas sebaran data menggunakan *liliefors (KalmogorovSmirnov)* dan *Shapiro-Wilks*. Perhitungan uji normalitas tersebut dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 24.

Dalam uji normalitas tersebut dilihat nilai P, jika nilai $P > 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, dan sebaliknya jika nilai $P < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak (Nurgiyantoro, 2009: 118).

Adanya uji normalitas tersebut berkaitan dengan penerapan teknik analisis data dalam penelitian. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan uji $-t$. Uji $-t$ digunakan untuk menguji perbedaan pengaruh siswa menulis surat pribadi dengan “Metode Inkuiri” dan menulis surat pribadi yang tidak menggunakan “Metode Inkuiri”. Seluruh perhitungan uji $-t$ dilakukan dengan komputer program SPSS 24.0. Berdasarkan pada perhitungan tersebut dapat diketahui perbedaan yang signifikan dari kedua kelompok tersebut dan dapat diketahui pengaruh dari “Metode Inkuiri” dalam pembelajaran menulis Surat pribadi.

Hipotessis Statistik

Ada pengaruh positif antara metode inkuiri dengan hasil belajar keterampilan menulis surat pribadi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar

$H_1 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar keterampilan menulis surat pribadi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar.

$H_2 : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar keterampilan menulis surat pribadi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi menggunakan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa. Diberikan pada kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar dengan jumlah siswa 23 orang yang mengikuti pembelajaran sampai selesai. Tes awal, (*pre-test*) ini diberikan sebelum diberikannya perlakuan yaitu metode inkuiri. Kedua, yaitu pembelajaran menulis surat pribadi menggunakan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa. Jumlah siswa yang mengikuti tes akhir (*post-test*) ini yaitu 23 siswa di kelas VII.

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini, data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penyebaran tes menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar dilakukan secara terperinci. Sesuai dengan penelitian yang telah jabarkan pada bab sebelumnya yaitu penelitian eksperimen, hasil dari penelitian ini berupa angka (data kuantitatif) yang diperoleh untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya penggunaan metode inkuiri terhadap keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar. Untuk mengetahui berpengaruh-tidaknya penggunaan metode inkuiri terhadap keterampilan menulis surat pribadi dalam pembelajaran menulis, pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar terlebih dahulu perlu dianalisis tentang (1) keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar sebelum menggunakan metode inkuiri dan (2) Keterampilan menulis

surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar dengan menggunakan metode inkuiri. Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka dan diolah dengan teknik analisis data.

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskripsi Pre-test Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa

Berdasarkan hasil analisis data keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar sebelum menggunakan metode inkuiri dengan jumlah siswa 23 orang, tidak diperoleh nilai 100. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 90 yang diperoleh 3 orang siswa, sedangkan nilai terendah adalah 0-70 yang diperoleh oleh 14 orang siswa. Hasil pre-test keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Test Keterampilan Menulis Surat Pribadi Sebelum Menggunakan Metode Inkuiri

No	Nilai	Frekuensi
1	90	3
2	85	1
3	80	5
4	70	4
5	60	3
6	50	2
7	20	5
	Jumlah	23

Dari tabel tersebut diperoleh nilai siswa yaitu, sampel yang memperoleh nilai 90 sebanyak tiga orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 85 sebanyak satu orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 80 sebanyak lima orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 70 sebanyak empat orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 60 sebanyak tiga orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 50 sebanyak dua orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 20 sebanyak lima orang siswa.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat digambarkan bahwa dari 23 orang siswa yang dijadikan sampel penelitian pre-test, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar yang kurang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 61.52. Untuk lebih jelasnya dapat juga dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Statistik Nilai Rata-Rata Pre-test Siswa

Statistics		
<i>Pre-test_siswa</i>		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		61.52
Median		70.00
Mode		20 ^a
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Berdasarkan skor hasil belajar siswa tersebut dapat ditransformasikan kedalam klasifikasi keterampilan menulis surat pribadi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3 Klasifikasi Keterampilan Menulis Surat Pribadi Pada Siswa
Sebelum Menggunakan Metode Inkuiri**

No.	Interfal Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi
1	91-100	Sangat Tinggi	3
2	81-90	Tinggi	1
3	71-80	Sedang	5
4	0-70	Kurang	14
Jumlah			23

Berdasarkan tabel 4.3 perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi memiliki nilai 91-100, kategori tinggi 81-90, kategori sedang 71-80, dan kategori kurang memiliki nilai 0-70. Hasil klasifikasi keterampilan menulis surat pribadi pada tahap pre-test menunjukkan bahwa hanya tiga orang siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi. Untuk pre-test ini, siswa hanya berada pada kategori tinggi sebanyak satu orang siswa, kategori sedang sebanyak lima orang siswa dan kategori kurang diperoleh empat belas orang siswa.

b. Penyajian Data Keterampilan Menulis Surat Pribadi Pada siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil belajar keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar dengan menggunakan metode inkuiri dengan 23 orang siswa, sebanyak tiga orang siswa yang memperoleh nilai 100 sedangkan nilai terendah adalah 80 yang diperoleh enam orang siswa. Hasil post-test hasil belajar keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Post-Test Hasil Belajar Keterampilan Menulis Surat Pribadi

No	Nilai	Frekuensi
1	100	3
2	95	4
3	90	8
4	85	2
5	80	6
	Jumlah	23

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh gambaran nilai siswa yaitu, sampel yang memperoleh nilai 100 sebanyak tiga orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 95 sebanyak empat orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 90 sebanyak

delapan orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 85 sebanyak dua orang siswa, dan sampel yang memperoleh nilai 80 sebanyak enam orang siswa.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat digambarkan bahwa dari 23 orang siswa yang dijadikan sampel pada hasil belajar keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar siswa yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 89.13. Untuk lebih jelasnya dapat juga dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Statistik Nilai Rata-rata Post-Test Siswa

Statistics		
<i>Post-test_siswa</i>		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		89.13
Median		90.00
Mode		90

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat ditransformasikan ke dalam klasifikasi hasil belajar keterampilan menulis surat pribadi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Klasifikasi Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa
Kelas Post-Test**

No	Interval Nilai	Tingkat Keterampilan	Frekuensi
1	91-100	Sangat Tinggi	7
2	81-90	Tinggi	10
3	71-80	Sedang	6
4	0-70	Kurang	-
Jumlah			23

Berdasarkan tabel 4.6 perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi memiliki nilai 91-100, kategori tinggi memiliki nilai 81-90, kategori sedang memiliki nilai 71-80, dan kategori kurang memiliki nilai 0-70. Hasil klasifikasi keterampilan menulis surat pribadi pada tahap ini menunjukkan bahwa sampel yang berada pada kategori sangat tinggi diperoleh tujuh orang siswa, kategori tinggi diperoleh sepuluh orang siswa, kategori sedang diperoleh enam orang siswa dan pada tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dengan uji t dilakukan guna mengungkapkan efektif tidaknya penggunaan metode inkuiri pada hasil belajar keterampilan menulis surat pribadi pada siswa. Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis statistik inferensial menggunakan bantuan laptop dengan

program *Statistical For Social Science* (SPSS) versi 24. Sebelum melakukan analisis statistika inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji t atau uji hipotesis. Adapun uji tersebut sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus kolmogrov-smirnov dalam perhitungan menggunakan program SPSS versi 24. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Normal Kolmogrov-Smirnov Data Pre-Test dan Post-test Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
N		23	23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61.52	89.13
	Std. Deviation	25.110	6.851
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.197	.203
	Positive	.168	.170
	Negative	-.197	-.203
Test Statistic		.197	.203
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020 ^c	.015 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Berdasarkan hasil uji normalitas *Pre-test* dan *Post-test* pada kelas eksperimen, diperoleh data pada taraf signifikansi *Pre-test* pada kelas tersebut diberi simbol $\rho=0.020$ dan *Post-test* $\rho=0.015$ ini berada pada taraf signifikansi $\rho<\alpha=0.05$ berarti data yang diambil tidak mengikuti distribusi normal. Kemudian pengukuran dilanjutkan menggunakan teknik Wilcoxon, teknik Wilcoxon adalah uji perbedaan dua kali pengukuran untuk statistik non parametrik atau untuk data tidak terdistribusi normal. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.8 dan 4.9 berikut ini:

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Data *Pre-test* dan *Post-test*

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
<i>Pre-test</i>	23	61.522	25.1104	20.0	90.0
<i>Post-test</i>	23	89.130	6.8510	80.0	100.0

Tabel 4.9 Perbandingan Mean Rank Data *Pre-test* dan *Post-test*

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Post-test-Pre-test</i>	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	20 ^b	10.50	210.00
	Ties	3 ^c		
	Total	23		
a. <i>Post-test</i> < <i>Pre-test</i>				
b. <i>Post-test</i> > <i>Pre-test</i>				
c. <i>Post-test</i> = <i>Pre-test</i>				

Tabel 4.9 memperlihatkan mean rank dari hasil perbandingan data *pre-test* dan *post-test*. Terlihat tidak ada siswa yang memiliki hasil *post-test* lebih kecil sementara ada 20 siswa diketahui memiliki hasil *post-test* lebih besar. Ada 3 orang siswa yang memiliki perubahan *pre-test* dan *post-test* (sama saja). Bisa dikatakan banyak siswa yang mampu mendapatkan hasil dari tes keterampilan menulis surat pribadi.

Tabel 4.10 Hasil Signifikasi Uji Perbedaan Dua Kali Pengukuran

	<i>Post-test - Pre-test</i>
Z	-3.926 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Jawaban dari uji coba Wilcoxon dapat dilihat dari hasil Asymp. Sig. (2-tailed) pada tabel 4.10 signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, ada perbedaan yang signifikan kondisi keterampilan menulis siswa sesudah diberikan perlakuan.

Berdasarkan uji perbedaan Wilcoxon, ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis surat pribadi siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan, $Z = -3.926$; $p < 0,000$. Data *post-test* ($M = 89.130$; $SD = 6.9$) memiliki rata-rata lebih besar dari data *pre-test* ($M = 61.52$; $SD = 25.11$). artinya, perlakuan itu berhasil mempengaruhi keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar.

3. Hasil Uji Hipotesis

Setelah memerhatikan karakteristik variabel yang telah diteliti dan pernyataan analisis, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Untuk keperluan hipotesis digunakan statistika non parametrik dengan bantuan SPSS 24.0 yaitu statistika untuk mengukur data yang tidak terdistribusi normal.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis surat pribadi siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_2). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah Hipotesis satu (H_1) yang berbunyi tidak terdapat pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar keterampilan menulis surat pribadi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar. Artinya hasil belajar keterampilan menulis surat pribadi siswa dengan metode inkuiri lebih baik daripada hasil belajar menulis surat pribadi dengan menggunakan metode ceramah. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik Mann-Whiney U.

Secara umum penelitian metode inkuiri disimpulkan bahwa penelitian metode inkuiri lebih berpengaruh dalam pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi dibuktikan dengan hasil angka yang diperoleh dengan menggunakan teknik Mann-Whiney U. Hal ini berarti ada perbedaan keterampilan hasil belajar menulis surat pribadi dengan menggunakan metode inkuiri dan dengan menggunakan metode ceramah. Jadi, metode inkuiri terbukti berpengaruh dan efektif dalam hasil belajar keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas

VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Hasil Signifikansi Uji Perbedaan Data *Pre-test* dan *Posstest*

Test Statistics ^a	
	<i>Pre-test</i>
Mann-Whitney U	58.000
Wilcoxon W	334.000
Z	-4.607
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: Hasil belajar	

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS *versi 24.0* pada tabel 4.11, dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Signifikansi sebesar $.000 < 0,05$. Karena signifikansi lebih kecil dari 0.05; artinya ada perbedaan *pre-test* yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Untuk melihat hasil yang lebih berpengaruh, kita dapat melihat mean rank *pre-test* 14.52, sedangkan mean rank *post-test* 32.48. Artinya, *post-test* lebih berpengaruh daripada *pre-test*, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar *Pre-test* dan *Post-test*

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Belajar	<i>pre-test</i>	23	14.52	334.00
	postest	23	32.48	747.00
	Total	46		

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam skripsi ini meliputi pembahasan tentang pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar keterampilan menulis surat pribadi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar.

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan Susanti (2016) dengan judul “ Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Hasil analisis data diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol, yaitu rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 80,66 dan kelas kontrol 60,00, jadi pengaruh terjadi dari hasil rata-rata eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Sehingga hipotesis diterima, yaitu ada perbedaan hasil belajar matematika sebelum dan sesudah diterapkan metode inkuiri siswa kelas V SD N 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016. Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya.

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 12 Makassar, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menghasilkan temuan yang dianalisis berdasarkan hasil skor nilai siswa yang mempunyai populasi 23. Dari populasi tersebut pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Non probability* yaitu sampel jenuh atau sering disebut *total sampling*. Dari teknik tersebut dapat dilihat (O1X O2). O1 tes awal (*pre-*

test) merupakan keterampilan menulis surat pribadi siswa sebelum adanya perlakuan dengan “metode inkuiri”. X merupakan perlakuan kelas eksperimen dengan menerapkan “metode inkuiri”. O2 tes akhir (*post-test*) adalah keterampilan menulis surat pribadi siswa yang diberikan perlakuan dengan “metode inkuiri”.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan perbedaan keterampilan menulis surat pribadi siswa sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* serta membuktikan pengaruh “metode inkuiri” terhadap hasil belajar keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud yaitu “metode inkuiri” dan variabel terikat yaitu hasil belajar keterampilan menulis surat pribadi kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar.

Kondisi awal pada kelas eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pre-test*. *Pre-test* yang dilakukan untuk menjaring data keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar. Penjaringan data dilakukan dengan instrument penelitian berupa tes keterampilan menulis surat pribadi yang berbentuk tertulis sebanyak 10 soal. Soal-soal tersebut meliputi keterampilan menulis tingkat pemahaman, analisis, dan evaluasi.

Adapun skor yang diperoleh pada *pre-test* tertinggi sebesar 90 dan terendah 20, rata-rata (mean) 61.52, mode sebesar 20, skor tengah (median) sebesar 70.00, standar deviasi sebesar 25.11. Sementara skor. Selanjutnya

dianalisis dengan uji -t (teknik Mann-Whiney U) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara keterampilan awal menulis surat pribadi. Hasil analisis menggunakan teknin Mann-Whiney U terbukti ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* siswa, $U = 58$; $p < 0,05$. Hasil belajar *post-test* siswa lebih tinggi karena memiliki mean rank 32.48 daripada hasil belajar *pre-test* siswa yang berjumlah 14.52. Dari hasil tersebut diketahui bahwa skor keterampilan menulis surat pribadi pada *pre-test* dan *post-test* ada perbedaan. Hal itu menunjukkan bahwa keduanya memiliki pengaruh sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat pengaruh keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar. Pengujian hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa “adanya pengaruh yang signifikan antara keterampilan menulis surat pribadi siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan “metode inkuiri” pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar”, artinya ada perbedaan *pre-test* yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dalam penulisan ini dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Pembelajaran menulis surat pribadi sebaiknya digunakan dengan berbagai metode, salah satunya adalah “metode inkuiri” yang dapat dilaksanakan dalam menulis surat pribadi.
2. Agar pihak sekolah jangan pernah merasa puas dengan potensi mendidik yang baik akan tetapi harus selalu introspeksi diri dan mencari tahu di mana letak kekurangan dan kelebihan siswa demi membantu dan mengawal program pendidikan nasional.

3. Siswa hendaknya selalu termotivasi untuk meningkatkan cara belajar yang efektif sebagai wujud dari sikap belajar untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan.
4. Kepada pembaca yang budiman agar dapat membuat penelitian yang lebih baik dari sekarang dan juga dengan hasil penelitian ini dapat membantu para peneliti selanjutnya untuk selalu mencari hal – hal yang baru untuk diteliti dan untuk pengembangan diri pribadi, kelompok, dan untuk masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Zaenudin dan Wahyono. 2007. *Korespondensi Bisnis Indonesia*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Akhaidah, dkk. 2000. *Pembinaan kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Akhadiyah, Sabarti dkk. 2001. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alfiyah. 2013. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV Madrasah Ibtidayah Darussaman Kedoya Utara Jakarta Barat*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Anam, Khoirul. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anitah, Sri & Supriyati, Yetti. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Arifin, Syamsir. 2000. *Pedoman Penulisan Surat Menyurat Indonesia*. Padang: Angkasa Raya.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi (Revisi VD)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darmadi. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Darsono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dewi, Qonita. 2004. *Teknik Lengkap Surat Menyurat*. Jakarta: Arti Bumi Intan.
- Enre, Fachrudin Ambo. 2003. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Hakim, Arief. 2005. *Kiat Menulis Artikel di Media dari Pemula Sampai Mahir*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS.
- Kasmadi dan Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.

- Keraf, Gorys. 2000. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kurniawan. 2011. *Pembelajaran Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Pustaka Cendikia Utama. Bandung.
- Kurniawan. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: ALFABETA.
- Komalasari. 2013. *Pembelajaran Konstektual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Adiatama.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin, Syah. 2013, *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Nurgiantoro. 2013. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu –ilmu Sosial*. Yogyakarta: GadjahnMada University Press.
- Nurkholis, Hanif dan Mafrukhi. 2007. *Saya Senang Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, Deskripsi dan Tinjauan*. Bandung: Nusa Media.
- Ramadhan, Aji. 2015. *Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 2 Metro Pusat*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Resmini, Novi dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Semi, M Atar. 2001. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Silmi, Sikka Mutiara. 2004. *Panduan Menulis Surat Lengkap*. Yogyakarta. Absolut Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Sujanto. 2001. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara Untuk Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Suparno dan Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriatna, Nana, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. UPI PRESS. Bandung.
- Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Cetakan pertama. Ar-Ruz Media. Yogyakarta.
- Suprijono. 2012. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suriamiharja, dkk. 2003. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanti, Desilia. 2016. *Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Sutikno, M Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.

- Soedjito dan Solehan TW. 2001. *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Solihin, O. 2005. *Menulis Itu Menyenangkan*. Bogor: Al Azhar Press.
- Syaiful, Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Srtategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2000. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Trianto, Agus. 2007. *Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Esis.
- Ulfah, Fitria. 2017. *Hubungan Profesionalisme Guru Terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI di MA Al-Hamidiyah Depok, Jawa Barat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wagiran dan Doyin. 2005. *Curah Gagasan Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Yasin, Sulchan. 2002. *Korespondensi Umum Surat-Menyurat Praktis Siap Pakai*. Surabaya: CV Adis.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA MUHAMMADIYAH 12 MAKASSAR
Mata pelajaran : BAHASA INDONESIA
Kelas/Semester : VII / GANJIL
Alokasi Waktu : 4 x 45 MENIT (2 pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>3.13 Mengidentifikasi informasi (kabar, keperluan, permintaan, dan/atau permohonan) dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca dan didengar nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis.</p>	<p>3.13.1 Mengidentifikasi isi surat pribadi</p> <p>3.13.2 Mengidentifikasi struktur surat pribadi</p> <p>3.13.3 Mengidentifikasi ciri bahasa surat pribadi</p>
<p>4.13 Menyimpulkan isi (kabar, keperluan, permintaan dan/atau permohonan) surat pribadi dan surat dinas yang dibaca atau diperdengarkan</p>	<p>4.13.1 Menuliskan kembali surat pribadi</p> <p>4.13.2 mengetahui isi surat pribadi</p> <p>4.13.3 mengetahui bahasa surat pribadi</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, siswa dapat mengidentifikasi isi, struktur, dan bahasa surat pribadi serta siswa dapat menjelaskan, menuliskan dan menyimpulkan isi dari surat pribadi.

D. Materi Pembelajaran

- Surat pribadi dan surat dinas

E. Metode Pembelajaran:

Metode inkuiri

F. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media/alat : Proyektor, papan tulis dan surat
2. Bahan : Surat
3. Sumber Belajar : Buku Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII

G. Kegiatan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi isi surat pribadi
2. Mengidentifikasi struktur surat pribadi
3. Mengidentifikasi ciri bahasa surat pribadi
4. Menuliskan kembali surat pribadi
5. mengetahui isi surat pribadi
6. mengetahui bahasa surat pribadi

Deskripsi	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan salam dilanjutkan dengan membaca surah pendek. 2. Memeriksa kehadiran peserta didik. 3. Mengkondisikan Peserta didik dengan suasana menyenangkan agar Peserta didik siap mengikuti pembelajaran. 4. Apersepsi dengan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 5. Menyampaikan Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan hari ini. 	<p>3 menit</p> <p>2 menit</p> <p>2 menit</p> <p>4 menit</p> <p>2 menit</p>
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Memberikan gambaran kepada peserta didik tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari kemudian membagi kelompok. 2. Setiap kelompok mendiskusikan isi contoh surat pribadi dan surat dinas. 3. Peserta didik merumuskan perbedaan komposisi surat pribadi dan surat dinas dengan alasan yang logis melalui kegiatan 	60 menit

	<p>berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none">4. Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya, kelompok yang tidak tampil menanggapi5. Peserta didik dan guru merumuskan perbedaan komposisi surat pribadi dan surat dinas berdasarkan hasil diskusi6. Setiap kelompok menerima tugas menulis surat pribadi7. Setiap anggota kelompok menulis surat pribadi sesuai dengan tugas kelompoknya8. Peserta didik bertanya kepada guru tentang hal yang kurang dipahami seputar surat pribadi yang diberikan dengan santun9. Peserta didik diberikan contoh surat pribadi yang baik dan benar10. Peserta didik membedakan jenis-jenis surat pribadi dengan tanggung jawab11. Siswa berkelompok terdiri 4 orang12. Siswa berdiskusi tentang unsur-unsur surat pribadi dan surat dinas, saling bertukar pendapat dengan santun13. Siswa menyamakan pendapat dalam	
--	---	--

	kelompok 14. Siswa menuliskan simpulan hasil diskusi pada kertas folio	
Penutup	1. Melakukan refleksi atas pelajaran yang diterima mengenai struktur dan unsur kebahasaan dalam surat	5 menit
	2. Menugaskan Peserta didik untuk menulis surat pribadi karya sendiri yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	5 menit
	3. Salah seorang Peserta didik memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.	5 menit

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis/tugas
- c. Penilaian Keterampilan : kelompok/ Praktik

2. Bentuk Penilaian

- a. Observasi : Jurnal guru

- b. Tes tertulis : uraian dan lembar kerja
 - c. Unjuk Kerja : Praktik (rubrik penilaian)
3. Instrumen Penilaian (terlampir)

I. Program Tindak Lanjut

1. Remedial

- Peserta didik yang belum mencapai KKM(71) diberi tugas untuk membuat surat pribadi yang baik dan benar.Selanjutnya minggu berikut guru mengevaluasi kemajuan kompetensi peserta didik dalam membuat dan memaknai isisurat. Guru melaksanakanpenilaian remedial.

2. Pengayaan

- Bagi peserta didik mempunyai nilai di atas 71 diberi pengayaan berupa tugas mandiri untuk materi selanjutnya

Makassar, 2018

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Husnia, S.Pd.
NBM: 103 1809

Muh. Yunus
NIM :10533783614

MATERI PEMBELAJARAN

Apa yang dimaksud dengan surat pribadi atau *personal letter*? **Pengertian Surat Pribadi** adalah jenis surat yang dibuat untuk keperluan pribadi atau personal yang ditujukan kepada pihak lain, baik kepada seseorang maupun kepada organisasi/perusahaan.

Surat pribadi bisa menggunakan bahasa baku ataupun tidak baku karena isi surat tersebut dapat disesuaikan dengan keperluannya. Dalam penulisan isi surat pribadi harus selalu memperhatikan etika dan menggunakan bahasa yang sopan.

Dilihat dari segi isinya, surat pribadi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

- **Surat pribadi yang sifatnya tidak resmi**, yaitu surat pribadi yang dibuat dan dikirim seseorang kepada kerabat dan keluarganya. Bahasa yang digunakan tidak baku, namun tetap memperhatikan kesopanan dalam berkomunikasi.
- **Surat pribadi yang sifatnya setengah resmi**, yaitu surat yang dibuat dan dikirim seseorang secara pribadi kepada pejabat atau suatu organisasi/instansi. Surat pribadi jenis ini harus menggunakan bahasa baku dengan aturan-aturan tertentu.

CIRI-CIRI SURAT PRIBADI

Kita dapat mengenali sebuah surat pribadi dari karakteristiknya. Berikut ini adalah ciri-ciri surat pribadi pada umumnya:

- Surat pribadi tidak dilengkapi dengan kepala surat (kop surat).
- Surat pribadi tidak memiliki nomor surat.
- Salam pembuka dan penutup dalam surat pribadi sifatnya non formal dan santai.
- Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan tujuan surat pribadi tersebut. Menggunakan bahasa baku jika sifatnya resmi, dan memakai bahasa tidak baku jika sifatnya tidak resmi.
- Format surat pribadi umumnya lebih bebas.

FUNGSI SURAT PRIBADI

Apa fungsi surat pribadi? Secara umum, berikut ini beberapa fungsi dan manfaat surat pribadi:

1. Untuk Mengekspresikan Perasaan

Surat pribadi biasanya digunakan untuk keperluan personal sehingga sering digunakan untuk mengungkapkan perasaan seseorang.

2. Menjadi Wakil Penulis

Surat pribadi juga berfungsi sebagai wakil atau duta penulis surat. Dengan kata lain, surat pribadi mewakili penulis surat untuk berkomunikasi dengan pihak lain.

3. Sarana Penyampaian Ide dan Gagasan

Penyampaian gagasan dan ide dapat dilakukan melalui surat pribadi kepada orang lain. Dengan cara seperti ini maka si penulis dapat menyampaikan ide dan gagasannya secara bebas.

4. Mengembangkan Kemampuan Bahasa

Menulis sebuah surat pribadi dapat membantu mengembangkan kemampuan bahasa seseorang. Semakin sering membuat surat pribadi maka kemampuan tata bahasa seseorang akan berkembang.

JENIS-JENIS SURAT PRIBADI

Setelah memahami pengertian surat pribadi dan fungsinya, tentunya kita juga perlu mengetahui apa saja macam-macam surat pribadi. Berikut ini adalah beberapa jenis surat pribadi tersebut:

1. Surat Pribadi Kekeluargaan

Jenis surat pribadi yang satu ini ditujukan untuk keperluan komunikasi dengan keluarga, kerabat, atau orang-orang yang dikasihi.

Surat pribadi kekeluargaan biasanya menggunakan bahasa tidak baku. Surat jenis ini umumnya dibuat dalam tulisan tangan.

2. Surat Pribadi Setengah Resmi

Pengertian surat pribadi setengah resmi adalah surat pribadi yang satu yang digunakan untuk keperluan berkomunikasi dengan suatu instansi atau organisasi.

Penggunaan bahasa dan format penulisan harus dibuat sedemikian rupa, yaitu dengan bahasa baku dan sopan. Surat pribadi setengah resmi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- **Surat Lamaran Kerja**, yaitu surat yang dibuat dan diserahkan kepada pihak lain untuk keperluan melamar pekerjaan. Surat lamaran kerja menggunakan bahasa baku yang baik, sopan, dan mudah dimengerti.

- **Surat Permohonan**, yaitu surat yang dibuat dan diserahkan kepada pihak lain, baik itu pribadi maupun instansi/ organisasi, untuk mengajukan permohonan.

STRUKTUR SURAT PRIBADI

Dalam pembuatan sebuah surat pribadi, terdapat beberapa bagian yang saling melengkapi. Bagian-bagian surat pribadi tersebut antara lain:

1. Alamat dan Tanggal Penulisan Surat

Pada bagian ini pembuat surat menuliskan alamatnya secara singkat dan juga tanggal surat itu dibuat.

2. Salam Pembuka

Salam pembuka merupakan cara penulis surat memulai komunikasi melalui surat pribadi. Beberapa kata yang sering digunakan sebagai salam pembuka, misalnya:

- Salam sejahtera
- Asalamualaikum
- Dear...
- Dan lain-lain

3. Paragraf Pembuka

Kalimat di paragram pembuka biasanya berupa pertanyaan mengenai kabar si penerima surat. Misalnya,

“Hai Sofia, apa kabar? Bagaiman keadaan mu di sana, pasti sehat ya. Sudah lama tidak ketemu sama kamu, pasti kamu sudah tambah sukses sekarang...”

4. Paragraf Isi

Pada bagian ini adalah tempat dimana si penulis surat menyampaikan inti atau tujuan dibuatnya surat tersebut. Sebuah surat pribadi juga harus memiliki tujuan yang jelas dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti. Misalnya,

“Sofia, sahabat kecilku yang baik. Banyak yang terjadi di kampung kita sejak kamu pergi ke kota. Banyak pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemerintah, dan sekarang banyak lowongan pekerjaan di sini. Saya ingin mengajak kamu bekerja di perusahaan keluargaku yang mulai berkembang...”

5. Paragraf Penutup

Paragraf ini digunakan untuk menutup atau mengakhiri surat pribadi. Kata-kata yang sering digunakan adalah harapan, mohon diri, permintaan maaf, dan lain-lain. Misalnya,

“Sofia, sekian dulu surat saya. Jika sempat, tolong dibalas ya. Jangan lupa, sampaikan salam dari saya untuk Mama dan Papa mu...”

Contoh Surat Pribadi

Untuk melengkapi artikel mengenai pengertian surat pribadi, berikut adalah salah satu contoh surat pribadi,

Kudus, 21 Mei 2018

Sahabatku,
Sofia Maria
di Jakarta

Salam persahabatan,

Hai Sofia, apa kabar? Bagaiman keadaan mu di sana, pasti sehat ya. Sudah lama tidak ketemu sama kamu, pasti kamu sudah tambah sukses sekarang.

Sofia, sahabat kecilku yang baik. Banyak yang terjadi di kampung kita sejak kamu pergi ke kota. Banyak pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemerintah, dan sekarang banyak lowongan pekerjaan di sini. Pertumbuhan ekonomi juga sangat pesat karena banyak investor yang datang ke kampung kita untuk membangun berbagai pusat perbelanjaan dan kantor-kantor.

Pertumbuhan pesat juga terjadi pada bisnis keluarga saya sekarang ini. Karena itu, Saya ingin mengajak kamu bekerja di perusahaan keluargaku yang mulai berkembang karena kami membutuhkan keahlian kamu di bidang pemasaran.

Mungkin kamu sudah kerasan di Jakarta, tapi saya mohon kamu mau mempertimbangkan penawaran dari saya.

Sofia, sekian dulu surat saya. Jika sempat, tolong dibalas ya. Jangan lupa, sampaikan salam dari saya untuk Mama dan Papa mu.

Sahabat mu
Anna Kurniasari

a. Soal Tertulis

Menentukan unsur-unsur pembangun surat pribadi

a. Rubrik Penilaian soal tertulis

Jawaban	Kriteria		Skor
	Tepat	Kurang	

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 12
MAKASSAR**

No	Namasiswa	Kehadiran	
		Pertemuan	
		1	2
1	Muh. AlgazaliMuallim	A	✓
2	Muh. Resky	✓	✓
3	Muhammad Akmal	✓	✓
4	Muhammad ErshanRisandy	✓	A
5	Muh. Rusdi	✓	✓
6	NurulAzizah Salam	✓	✓
7	Rika Nuarti A.	✓	✓
8	Risma	✓	✓
9	St. NazwahAzzahrah	✓	✓
10	St. Nurhalizah	✓	✓
11	Zulqaidah	✓	✓
12	Muh. AsrilAzim	✓	✓
13	DzakyHanggara Putra Fadli	✓	✓
14	SeptianiDwiPutri	✓	✓
15	Muh. Hamka	✓	✓
16	Ramadhan	✓	✓
17	WahyuSaputra	✓	✓
18	SalwaAuliaHak	✓	✓
19	Muhammad RifkyShaputra	S	✓
20	Andi Zahra	✓	✓
21	Nurmalasari	✓	✓
22	Muh. Arvin Mandala Putra	✓	✓
23	Elbayun Albany	✓	✓

DAFTAR HASIL BELAJAR SISWA PRE-TEST DAN POST-TEST

No	Namasiswa	Pre-test	Post-test
1	Muh. AlgazaliMuallim	70	100
2	Muh. Resky	20	90
3	Muhammad Akmal	60	85
4	Muhammad ErshanRisandy	20	90
5	Muh. Rusdi	20	80
6	NurulAzizah Salam	70	80
7	Rika Nuarti A.	90	90
8	Risma	80	95
9	St. NaswahAzzahrah	80	80
10	St. Nurhalizah	90	90
11	Zulqaidah	70	90
12	Muh. AsrilAzim	80	95
13	DzakyHanggara Putra Fadli	60	85
14	SeptianiDwiPutri	50	80
15	Muh. Hamka	20	90
16	Ramadhan	85	90
17	WahyuSaputra	20	80
18	SalwaAuliaHak	80	90
19	Muhammad RifkyShaputra	60	95
20	Andi Zahra	80	100
21	Nurmalasari	70	95
21	Muh. Arvin Mandala Putra	50	80
23	Elbayun Albany	90	100
Jumlah		1,415	2,050
Nilai rata-rata		61.52	89.13

DOKUMENTASI



Proses pembelajaran pre-test siswa



Proses pembelajaran post-test siswa

RIWAYAT HIDUP



Muh. Yunus, dilahirkan di Toli-toli, Kecamatan Baolan, Kabupaten Toli-toli, Sulawesi Tengah, pada tanggal 14 September 1996. Anak ketiga dari empat bersaudara, pasangan dari Haris dengan Darmawati. Peneliti masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SDN 26 Toli-toli, Kecamatan Baolan, Kabupaten Toli-toli dan tamat tahun 2008. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Toli-toli, Kecamatan Baolan dan tamat tahun 2011. Pada tahun 2011 peneliti kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri Tapango, dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dengan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada tahun 2018, peneliti menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Surat Pribadi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Makassar.